

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II  
DI MI MIFTAHUL ULUM 01 KECAMATAN GONDANGLEGI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FAIZATUD DAROINI  
NIM. 19140036**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II  
DI MI MIFTAHUL ULUM 01 KECAMATAN GONDANGLEGI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Faizatud Daroini

NIM.19140036

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI MI MIFTAHUL ULUM 01  
KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Faizatud Daroini

NIM. 1914003

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 018

## HALAMAN PENGESAHAN

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II  
DI MI MIFTAHUL ULUM 01 KECAMATAN GONDANGLEGI  
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Faizatud Daroini (19140036)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan  
dinyatakan

LULUS

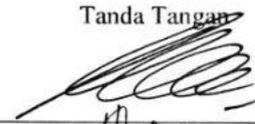
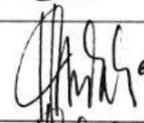
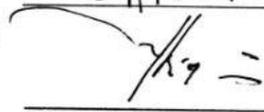
Serta diterima penguji sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd  
NIP. 19801211 201503 1 001  
Sekretaris Sidang  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003  
Dosen Pembimbing  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003  
Penguji Utama  
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 19740228 200801 1 003

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Hal : Skripsi Faizatud Daroini

Malang, 24 Mei 2023

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Faizatud Daroini

NIM : 19140036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. wb*

Pembimbing,



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd**

**NIP. 197902022006042003**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatud Daroini

NIM : 19140036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2023  
Yang telah menyatakan



Faizatud Daroini  
NIM. 19140036

## **MOTTO**

Do the best, let Allah do the rest.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, puji syukur atas nikmat Allah SWT, yang telah memberi penulis kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

### **Kedua orang tua penulis**

Bapak H. Munif, S.Ag. dan Ibu Hj. Rodiyah, S.Pd. yang tidak pernah lupa mendoakan, mendampingi, menguatkan, mencurahkan segala daya dan upaya demi pendidikan anak – anaknya.

### **Saudara penulis**

Kakak Fajriyatul Hurriyah, S.Pd dan adik Farihatul Rohmah atas semangat dan doanya

### **Terima kasih kepada:**

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan semangat yang luar biasa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi kesempurnaannya skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita dapat pertolongan Syafaat-Nya kelak, Aamiin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga akhir semester.

6. Bapak dan Ibu Guru sekolah MI Miftahul Ulum 01 yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan selama penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Hj. Rodiyah S.Pd dan Bapak H. Munif S.Ag, penulis berterima kasih karena atas doa dan dukungannya, baik moril maupun materi, serta telah mengajarkan kemandirian, kerja keras, dan berada dalam jalan Allah.
8. Kakak Fajriyatul Hurriyah, S.Pd dan adik Farihatur Rohmah atas semangat dan doanya.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa tentunya dalam kepenulisan skripsi ini tidak luput dari sebuah kesalahan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan katunia-Nya kepada kita semua.

Malang, 22 Mei 2023

Penulis,

Faizatud Daroini  
NIM.19140036

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
A. Rumusan Masalah.....	4
B. Tujuan Penelitian .....	5
C. Manfaat Penelitian .....	5
D. Orisinalitas Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	13
F. Sistematika pembahasan .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Pengelolaan Kelas .....	16
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	16
2. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	17
3. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	19
4. Prinsip – prinsip pengelolaan kelas .....	21
5. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	22
6. Kegiatan Inti dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	26
7. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas.....	32
B. Keterampilan Guru.....	32
1. Pengertian Keterampilan Guru .....	32
2. Keterampilan Dasar Mengajar .....	36
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	42
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	42
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	43
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian .....	48
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Prosedur Penelitian .....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
1. Profil Madrasah .....	56
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta didik .....	57
B. Paparan Data .....	57
C. Hasil Penelitian .....	77
BAB V PEMBAHASAN .....	81
A. Pengelolaan Kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .....	81
B. Komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .....	89
C. Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik.....	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 1.2 Profil Informan Penelitian .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 1.3 Flowchart Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .....	89
Gambar 1.4 Flowchart Komponen Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .....	95

## ABSTRAK

Daroini, Faizatud. 2023. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan diusahakan oleh guru bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan tercapai apabila keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kearah yang telah ditentukan. Namun, faktanya di MI Miftahul Ulum 01 kesadaran akan pentingnya pengelolaan kelas belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari kurangnya perencanaan pembelajaran dalam mengajar, interaksi pembelajaran kurang interaktif, dan penalaran dalam materi Bahasa Indonesia yang masih kurang dipahami dan dimengerti.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah:(1)Menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia.(2)Menganalisis dan mendeskripsikan komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.(3)Mendeskripsikan dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Bentuk penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar obsevasi guru, lembar wawancara guru dan peserta didik.

Dari penelitian menunjukkan bahwa 1) keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru yang pertama menciptakan iklim belajar yang optimal, yang kedua mengatur ruangan belajar, kegiatan terkait pengaturan ruangan kelas dibuktikan dengan pengaturan media pembelajaran dan yang ketiga mengelola interaksi belajar yang dibuktikan dengan pengelolaan interaksi belajar yang cenderung terlihat pada prinsip penekanan hal positif dan memelihara kegiatan kelompok. 2) komponen keterampilan pengelolaan kelas tebagi dua cara keterampilan, yang pertama keterampilan bersifat preventif; menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi dan memberikan perhatiannya secara menyeluruh dan keterampilan yang represif; guru telah menggunakan kegiatan pengendalian kondisi belajar yang optimal melalui metode pemecahan kelompok, tujuannya untuk memelihara kerjasama antar peseta didik. Kegiatan tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas II. 3) Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II MI Miftahul Ulum 01, yakni pemberian perhatian dan arahan yang jelas oleh guru Bahasa Indonesia terkait materi dan tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memelihara kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Guru, Pengelolaan kelas, Bahasa Indonesia*

## ABSTRACT

Daroini, Faizatud. 2023. *Teacher Skills in Managing Classes in Class II Indonesian Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01, Gondanglegi District, Malang Regenc.* Thesis, The Department of Madrasah Ibtidaiyah Education, The Faculty of Education dan Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

Classroom management in learning activities that have been planned and attempted by the teacher aims to achieve the objectives of the learning activities. Teaching and learning activities will be achieved if the teacher's skills in managing classes in Indonesian subjects are in a predetermined direction. However, the fact is that at MI Miftahul Ulum 01 the awareness of the importance of class management has not been as expected. This is reflected in the lack of lesson planning in teaching, learning interactions that are less interactive, and reasoning in Indonesian material that is still poorly understood and understood.

The objectives of this lesson are: (1) Analyze and describe classroom management by Indonesian teachers. (2) Analyze and describe the components of teacher skills in managing classes in the Indonesian language subject. (3) Describe the impact of teacher skills in managing classes for second grade students at MI Miftahul Ulum 01, Gondanglegi District, Malang Regency.

This form of research used a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The key instruments are the researchers themselves and data collection techniques, namely using observation, interviews and documentation. The research instruments used were teacher observation sheets, teacher and student interview sheets.

The research shows that 1) classroom management skills carried out by the first teacher create an optimal learning climate, the second regulates the study room, activities related to classroom settings are evidenced by the arrangement of learning media and the third manages learning interactions as evidenced by the management of learning interactions that tend to look at the principle of emphasizing the positive and nurturing group activities. 2) the component of class management skills is divided into two ways of skills, the first is preventive skills; create and maintain optimal classroom conditions a teacher shows responsiveness, sharing and giving attention to the whole and repressive skills; teachers have used activities to control optimal learning conditions through group solving methods, the aim is to maintain cooperation between students. This activity is proven from the results of observations and interviews with Indonesian teachers in class II. 3) The impact of the teacher's skills in managing the class for class II MI Miftahul Ulum 01 students, namely the provision of attention and clear directions by the Indonesian teacher regarding the material and assignments to students. In addition, the teacher also maintains teaching and learning activities that are tailored to their needs.

**Keywords:** *Teacher Skills, Classroom Management, Indonesian*

## خلاصة

دارويني ، فايزتود. 2023. مهارات المدرسين في إدارة الفصول الدراسية في المواد الإندونيسية من الدرجة الثانية  
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 ، Gondanglegi ، Malang Regency.  
أطروحة ، قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية  
الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: د. إنداه أميناتوز الزلدرية، الداجسمير

تهدف إدارة الفصل في أنشطة التعلم التي تم التخطيط لها ومحاولاتها من قبل المعلم إلى تحقيق أهداف الأنشطة التعليمية. سيتم تحقيق أنشطة التدريس والتعلم إذا كانت مهارات المعلم في إدارة الفصول الدراسية في المواد الإندونيسية في لم يكن الوعي بأهمية إدارة الفصل كما هو MI Miftahul Ulum 01 اتجاه محدد مسبقًا. ومع ذلك ، فإن الحقيقة هي أنه في متوقع. ينعكس هذا في نقص تخطيط الدروس في التدريس ، وتفاعلات التعلم الأقل تفاعلية ، والتفكير في المواد الإندونيسية التي لا تزال غير مفهومة ومفهومة جيدًا

أهداف هذا الدرس هي: (1) تحليل ووصف إدارة الفصل الدراسي بواسطة المعلمين الإندونيسيين. (2) تحليل ووصف مكونات مهارات المعلم في إدارة الفصول الدراسية في مادة اللغة الإندونيسية. (3) وصف تأثير مهارات ، Gondanglegi ، منطقة MI Miftahul Ulum 01 المعلم في إدارة الفصول لطلاب الصف الثاني في Malang Regency.

استخدم هذا الشكل من البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي نوعي. الأدوات الرئيسية هي الباحثون أنفسهم وتقنيات جمع البيانات ، أي باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت أدوات البحث المستخدمة هي أوراق ملاحظات المعلم وأوراق مقابلات المعلم والطلاب

يظهر البحث أن (1) مهارات إدارة الفصل التي يقوم بها المعلم الأول تخلق مناخًا تعليميًا مثاليًا ، والثاني ينظم غرفة الدراسة ، والأنشطة المتعلقة بإعدادات الفصل يتضح من خلال ترتيب وسائط التعلم والثالث يدير تفاعلات التعلم كما يتضح من إدارة تفاعلات التعلم التي تميل إلى النظر في مبدأ التأكيد على الأنشطة الجماعية الإيجابية والرعاية. (2) ينقسم عنصر مهارات إدارة الفصل إلى طريقتين للمهارات ، الأولى هي المهارات الوقائية ؛ إنشاء والحفاظ على ظروف الفصل الدراسي المثلى ، يُظهر المعلم استجابة ومشاركة وإيلاء الاهتمام للمهارات الكاملة والقمعية ؛ استخدم المعلمون الأنشطة للتحكم في ظروف التعلم المثلى من خلال طرق حل المجموعة ، والهدف هو الحفاظ على التعاون بين الطلاب. تم إثبات هذا النشاط من خلال نتائج الملاحظات والمقابلات مع المعلمين الإندونيسيين في الفصل الثاني. (3) تأثير مهارات المعلم في إدارة الفصل لطلاب ، أي توفير الاهتمام والتوجيهات الواضحة من قبل المعلم الإندونيسي فيما MI Miftahul Ulum 01 الصف الثاني يتعلق بالمواد والواجبات للطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، يحتفظ المعلم أيضًا بأنشطة التدريس والتعلم المصممة وفقًا لاحتياجاتهم

الكلمات المفتاحية: مهارات المعلم ، إدارة الفصل ، الأندونيسية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan kelas yang baik hadir untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini, yaitu pembelajaran yang kondusif, kurangnya interaksi ketika proses belajar mengajar sehingga pembelajaran terkesan hanya satu arah, daya serap peserta didik kurang, beragamnya perilaku peserta didik dan rendahnya semangat serta minat peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan guru yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan.

Seorang pendidik atau guru yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar akan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang unggul. Maka dari itu, peran guru disini tidak hanya pada penguasaan, pengarahan dan mengontrol peserta didik saja melainkan guru di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang juga berperan untuk ikut mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik kelas II dapat dengan aktif melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketika guru Bahasa Indonesia kelas II berupaya agar dapat memusatkan konsentrasi belajar dan pemahaman terkait materi yang masih kurang maksimal pada peserta didik kelas II, ditemukan bahwa perencanaan awal pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas II masih kurang, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang

akan dilaksanakan dan berdampak pada kegiatan proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan maksimal. Dari situlah ditemukan masalah di dalam kelas II MI Miftahul Ulum 01 mengenai kondisi pengelolaan kelas ketika proses belajar mengajar.

Dengan itu guru Bahasa Indonesia kelas II juga berusaha agar dapat mengelola kelas dengan baik melalui kesanggupan dalam memahami materi, penggunaan metode pembelajaran dan mengelola kelas dengan cara yang baik dan memahami berbagai strategi pembelajaran yang akan diaplikasikan. Akan tetapi saat ini penggunaan strategi pembelajaran yang telah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II juga tidak mudah untuk benar – benar dapat mengarahkan peserta didik mencapai pembelajaran yang ideal.

Selanjutnya guru juga melakukan tindakan yang diberikan dengan diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian ditentukan dengan memilih strategi yang tepat dalam menanggulangnya. Sehingga tetap memberikan kondisi yang baik untuk fisik, emosional dan sosial peserta didik untuk belajar. Tujuan adanya pengelolaan kelas untuk bentuk penyediaan ruang bagi peserta didik yang beragam dari lingkungan sosial, emosional dan intelektual kelas. Kegiatan pengelolaan kelas secara fisik dalam bentuk upaya guru Bahasa Indonesia kelas II untuk menghidupkan suasana kelas ketika mengikuti pembelajaran. Namun, dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas biasanya terdapat gangguan atau masalah baik dari masalah individu atau masalah kelompok.

Fakta di lapangan saat ini kurang sesuai dengan harapan, temuan peneliti di lapangan tentang pendidik yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan

perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal penelitian diketahui kurangnya kreatifitas guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, hal ini terlihat dari interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran terkesan hanya menjadi satu arah saja serta kurangnya inovasi guru dalam menghidupkan kembali minat bertanya peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam belajar yakni adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang mana hal ini berlaku juga pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditemukan masalah didalamnya berupa kurangnya minat dan semangat peserta didik ketika pembelajaran terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 kurang menyenangkan untuk mengikutinya disebabkan oleh mata pelajaran bahasa Indonesia sulit untuk dipahami dengan mudah karena sebagian besar materinya bersifat abstrak dan membutuhkan penalaran yang baik agar dimengerti, ditambah lagi dengan hasil wawancara awal penelitian dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, beliau menyatakan bahwa kurangnya kecakapan guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran sesuai kompetensi yang dimilikinya berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengalami penurunan.(H-W/GBIN/RKS/18 Oktober 2022)

Selanjutnya, dengan adanya pengelolaan kelas melalui keterampilan guru dalam mengajar yang bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik yang berkualitas di MI Miftahul Ulum 01, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan, dengan mengangkat judul yaitu Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berasal dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan rumusan masalah penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Bagaimana komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?

## **B. Tujuan Penelitian**

Searah dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
3. Menganalisis dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang dikaji dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:
  - a. Bagi Kepala Sekolah MI Miftahul ulum 01 Kecamatan Gondanglegi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan indikasi keterampilan guru ketika mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah.

- b. Bagi Guru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggugah semangat, kreativitas dan meningkatkan keterampilan manajemen pengajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan untuk mendukung perencanaan studi dan pengembangan dalam penelitian dan isu-isu yang berkaitan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

#### **D. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas merupakan sebuah karya yang digunakan untuk menjaga orisinalitas karya kita. Biasanya hal ini nampak dalam penulisan karya pada bidang akademik, untuk mempermudah dalam meninjau orisinalitas penelitian kali ini, peneliti mengambil enam sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam masalah penelitian yang dijadikan perbandingan supaya terlihat keorisinalitas dari peneliti.

Tesis dari saudari Zaitun Rahmi Mulyati (2018) dengan judul “Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik, kemampuan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar peserta didik, dan kemampuan dan kinerja guru secara keseluruhan dengan motivasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini, sama-sama membahas pengelolaan kelas, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan kuantitatif, lokasi penelitian dan penelitian ini

fokus pada hubungan antara kemampuan pengelolaan kelas dan kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik.

Tesis yang dilakukan oleh Rahayu Aciq Pamungkas (2018) dengan judul “Pengelolaan Kelas Unggulan Program Hafiz di SD Islam Al Azhar 28 Solo baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) yayasan berwenang yang berwenang telah merencanakan kelas unggulan program hafiz di SD Islam Al Azhar 28 Solo baru, (b) pembelajaran di kelas unggulan program hafiz dilakukan, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, dan (c) para guru, ustadz/ustadzah, koordinator kelas unggulan program hafiz, dan kepala sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada kesamaan pembahasan mengenai pengelolaan kelas dan penggunaan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian terdahulu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Hafiz di SD Islam Al Azhar 28 Solo baru.

Artikel Jurnal yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana (2018) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan gambar terbesar Hasil belajar peserta didik berada dalam kategori baik (92%), dan data keterampilan guru dalam mengelola kelas terbesar berada dalam kategori baik (85,05%). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan dan positif. Persamaan penelitian ini melakukan penelitian tentang keterampilan pengelolaan kelas guru. Namun, penelitian

sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan lokasi penelitian dan lebih fokus pada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

Tesis dari saudari Eva Susanti (2019) berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa Pada Bidang Studi Fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa bidang studi fiqih, hal ini dilihat dari sig uji t (X1) yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  dan (X2) yaitu nilai sig  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan penelitian ini sama-sama melaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, perbedaan lokasi penelitian dan penelitian terdahulu fokus pada analisis pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.

Artikel jurnal yang dilakukan oleh Marlina, dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X1), dan profesionalisme guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dimana nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $17,786 > 3,14$  dengan persamaan regresi  $Y = 19,838 + 0,325X1 + 0,322X2$  Koefisien Determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,393 yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan profesionalisme guru

mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi 39,3%. Penelitian ini sama-sama membahas pengelolaan kelas, tetapi penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengaruh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Artikel jurnal yang dilakukan oleh Lindri Martinopa, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 08 KP. Jawa 1 Kota Pariaman”. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa secara keseluruhan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah di mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman tergolong dengan kategori sangat baik, walaupun ada beberapa aspek yang masih baik ataupun kurang baik. Persamaan pada penelitian ini mengenai penggunaan metode kualitatif dan pembahasan mengenai pengelolaan kelas rendah dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian terdahulu terletak pada analisis keterampilan guru dengan subjek 6 guru wali kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I.

**Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
1.	Ziatun Rahmi Mulyati, Hubungan Kemampuan Pengelolaan	a. Persamaan pada pembahasan mengenai pengelolaan	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif	Menunjukkan bahwa kemampuan dan kinerja guru dengan motivasi

	kelas dan Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa, Tesis, Universitas Terbuka, 2018.	kelas.	b. Penelitian terdahulu fokus pada hubungan antara kemampuan pengelolaan kelas dan kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik.	belajar peserta didik, kemampuan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa, dan kemampuan dan kinerja guru secara keseluruhan dengan motivasi belajar peserta didik
2.	Rahayu Aciq Pamungkas, Pengelolaan Kelas Unggulan Program Hafiz di SD Islam Azhar 28 Solo Baru, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.	a. Kesamaan pembahasan mengenai pengelolaan kelas b. Metode yang digunakan untuk penelitian metode kualitatif.	a. Letak lokasi penelitian b. Fokus penelitian terdahulu pada perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program hafiz di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru.	Menyimpulkan bahwa (a) yayasan berwenang yang berwenang telah merencanakan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solo baru, (b) pembelajaran di kelas unggulan program hafiz dilakukan, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, dan (c) para guru, ustadz/ustadzah, koordinator kelas unggulan program hafiz, dan kepala sekolah.
3.	Evinna Cinda Hendriana, Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola	a. Persamaan dalam penelitian terdahulu tentang keterampilan	a. Letak lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan metode	penelitian terdahulu mendeskripsikan gambar terbesar Hasil belajar peserta didik

	Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, Artikel Jurnal, 2018.	guru dalam pengelolaan kelas.	kuantitatif c. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.	berada dalam kategori baik (92%), dan data keterampilan guru dalam mengelola kelas terbesar berada dalam kategori baik (85,05%). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan dan positif.
4.	Eva Susanti, Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.	a. Persamaan pada letak pembahasan tentang pengelolaan kelas.	a. Letak lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif c. Penelitian terdahulu fokus pada analisis pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.	Terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa bidang studi fiqih, hal ini dilihat dari sig uji t (X1) yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ dan (X2) yaitu nilai sig $0,004 < 0,05$ yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.

5.	Marlina, Happy Fitria dan Yenny Puspita, Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, Artikel Jurnal, Universitas PGRI Palembang, 2020	a. Kesamaan pembahasan tentang pengelolaan kelas.	a. Letak lokasi yang digunakan dalam penelitian b. Metode penelitian terdahulu memakai metode penelitian kuantitatif c. Fokus penelitian terdahulu pada hasil analisa pengaruh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X1), dan profesionalisme guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dimana nilai F hitung > F tabel atau 17,786 > 3,14 dengan persamaan regresi $Y = 19,838 + 0,325X1 + 0,322X2$ Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,393 yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan profesionalisme guru mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi 39,3%.
6.	Lindrina Martinopa, Nur Azmi Alwi, Diren Agasi dan Yulia Maulani, Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah	a. Persamaannya sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas. b. Penggunaan metode penelitian kualitatif.	a. Letak lokasi penelitian b. Fokus penelitian terdahulu pada analisis keterampilan guru dengan subjek 6 guru wali	Penelitian ini mengetahui bahwa secara keseluruhan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah di mata pelajaran bahasa Indonesia

	pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 08 KP. Jawa I Kota Pariaman, Artikel jurnal, Universitas Negeri Padang, 2022.		kelas rendah SDN 08 Kp. Jawa I.	SDN 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman tergolong dengan kategori sangat baik, walaupun ada beberapa aspek yang masih baik ataupun kurang baik.
--	--	--	---------------------------------	---

### E. Definisi Operasional

Upaya yang dilakukan dalam menghindari kesalahpahaman dan memahami judul penelitian di atas, peneliti mempertegas maksud dalam penelitian ini dan memberikan batasan untuk mempermudah pembahasan dengan jelas dan terarah kan.

Adapun kata-kata pokok yang digunakan guna mempermudah penjelasan penelitian seperti berikut:

#### 1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam mengelola kelas ditinjau dari kompetensi yang guru kuasai, seperti dari segi strategi yang digunakan ketika pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik belajar dengan bersungguh-sungguh melalui standar guru yang dapat memenuhi kualifikasi tertentu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat membentuk situasi belajar yang optimal.

Jadi kompetensi profesionalisme guru merupakan bagian dari keterampilan guru yang telah diintegrasikan dengan kompetensi guru secara menyeluruh.

## 2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang mengatur, menciptakan, memelihara dan mengembalikan kondisi kelas dalam kegiatan pembelajaran yang didukung dengan adanya fasilitas yang menunjang kreativitas guru ketika mengimplementasikan pengelolaan kelas dengan baik, berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia masuk dalam pembelajaran wajib yang dipelajari pada pendidikan di Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, diantaranya yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Peran adanya bahasa Indonesia ini sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan biasanya juga digunakan untuk penguasaan ilmu dan teknologi.

### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan yang selaras dengan peneliti adalah penjelasan melalui cara yang padat dan jelas tetapi secara utuh sesuai dengan isi penelitian. Sistematika pembahasan yang akan dibahas, seperti berikut:

Bab I, pendahuluan: mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini bertujuan untuk

memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan dan batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Bab II, tinjauan pustaka: pada Bab ini terdapat landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III, metode penelitian: bab ini menyajikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data.

Bab IV, paparan analisis data dan hasil penelitian: bab ini menjelaskan hasil temuan di lapangan sesuai dengan rentetan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang terdiri dari: sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Bab V, pembahasan: Bab ini memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang memberikan jawaban atas fokus penelitian dan menginterpretasikan hasil melalui analisis data sehingga penelitian ini objektif.

Bab VI, penutup: Bab ini membicarakan secara singkat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta saran peneliti untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengelolaan Kelas**

##### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Secara etimologi, pengelolaan kelas berasal dari kata “Pengelolaan” dan “Kelas”. Pengelolaan diterjemahkan dari kata *management* yang berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengendalikan, memperlakukan dan melaksanakan. Namun, dalam kata lainnya *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia merupakan kata “pengelolaan” yang dikenal sebagai bentuk integrasi atau proses koordinasi dari kegiatan kerja yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian kelas di bukunya Noer Rohmah, menurut Oemar Hamalik merupakan sekelompok peserta didik dan guru yang sedang melakukan proses transfer ilmu atau pengetahuan diwaktu yang bersamaan.

Menurut Sudarsana, pengelolaan kelas adalah sebuah usaha pengoptimalan suasana belajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru ketika mendapatkan gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Edmund dan Emmer dalam bukunya Noer Rohmah, pengelolaan kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan sebuah prestasi belajar dengan tanpa mengganggu proses belajar peserta didik yang lainnya dan menggunakan waktu belajar dengan efisien (Rohmah, 2012).

Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Djamarah dalam jurnal Umar, manajemen atau pengelolaan secara umum berarti mengelola, mengatur

atau mengatur kegiatan. Namun, kelas adalah kumpulan orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dan dididik oleh guru (Umar, 2020). Sehingga pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengelolaan kelas menurut Mulyasa, adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan mengontrolnya jika ada masalah (Sari, 2017). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya adalah, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik atau penetapan norma kelompok yang produktif (Djamarah, 2010).

Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan dan berdasarkan beberapa pengertian di atas, pengelolaan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu keahlian dan keterampilan guru yang dapat dipelajari dan diterapkan untuk menciptakan suasana yang kondusif baik bagi peserta didik maupun bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, kesadaran guru mengenai kendala yang akan dirasakan ketika tidak

melaksanakan pembelajaran dengan baik menjadikan guru berusaha semaksimal mungkin meminimalisir peluang munculnya masalah tersebut. Secara umumnya tujuan pengelolaan kelas adalah suatu penciptaan kondisi kelas yang nyaman dan tenang untuk melangsungkan aktivitas belajar mengajar dengan ditunjang oleh fasilitas, lingkungan perkembangan intelektual dan emosional yang baik. Tujuan pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghidupkan suasana kelas yang dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik
- b. mempertahankan secara optimal keadaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi gangguan dalam belajar.
- c. Menghilangkan hambatan dalam kedisiplinan belajar yang dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran.
- d. Menyediakan dan merawat dengan baik berbagai fasilitas penunjang pembelajaran yang berguna untuk mengasah intelektual, emosional dan lingkungan sosial di dalam kelas belajar.
- e. Mengarahkan peserta didik dalam berinteraksi terkait perbedaan karakteristik individual (Mufarokah, 2009).

Secara lebih khususnya, menurut Syahrul bahri Djamarah tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Untuk guru
  - a) Meningkatkan kemampuan dalam proses pelajaran dengan lancar dan tepat.
  - b) Mengasah respon terhadap perilaku peserta didik yang menghambat secara efektif.

- c) Menyadari kebutuhan dan mampu memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik.
  - d) Mempunyai strategi remedial yang komprehensif yang dapat menangani gangguan di dalam kelas.
- 2) Untuk peserta didik
- a) Memberikan arahan pada peserta didik untuk berperilaku disiplin didalam kelas.
  - b) Menanamkan sejak dini rasa tanggung jawab ketika melaksanakan belajar atau tugas yang diberikan.
  - c) Mendorong peserta didik dalam mengontrol diri dan bertingkah laku (Aslamiah, 2022)

Prinsip-prinsip di atas dijadikan acuan bagi guru untuk aktivitas pengelolaan kelas dan mencapai tujuan dari pelaksanaan pengelolaan kelas dengan cara yang tepat dan berhasil.

### 3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas membutuhkan sebuah pendekatan, pendekatan yang dimaksud dalam hal ini yakni penyesuaian antara situasi dengan kondisi kelas untuk mencegah konflik dalam pengelolaan kelas. Ada berbagai metode untuk mengelola kelas saat ini, seperti:

#### a. Pendekatan Otoriter

Sebuah pendekatan yang berusaha untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini menerapkan disiplin yang ketat melalui peraturan-peraturan dan pemberian sanksi.

#### b. Pendekatan permisif

Pendekatan yang memberikan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keinginannya, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat dengan leluasa mengembangkan rasa ingin tahunya.

c. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Sebuah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik ke arah yang lebih baik atau positif dengan arahan dan pengembangan untuk mencegah perubahan perilaku negatif peserta didik (Widiasworo, 2018).

d. Pendekatan Resep

Pendekatan yang menerapkan suatu daftar yang menggambarkan apa yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilakukan oleh guru dalam mereaksi masalah dan situasi yang ada saat pembelajaran.

e. Pendekatan Pengajaran

Pengelolaan kelas yang berdasarkan pada pencegahan dalam munculnya masalah melalui pencegahan dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik dengan memberikan pengajaran yang baik.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini berasumsi bahwa semua perilaku peserta didik didapatkan dari Sebuah proses yang mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Sehingga apabila guru hendak membina perilaku peserta didik, maka perlu diberikan penguatan dari arah positif dan negatif.

g. Pendekatan Iklim Sosio Emosional

Sebagai sebuah pendekatan yang mendorong hubungan interpersonal antara peserta didik dan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk menciptakan iklim sosio emosional (Mulyadi, 2009).

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan yang menciptakan kelompok yang membentuk peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai kelompok dan kohesi untuk mencapai tujuan belajar.

i. Pendekatan Elektif atau Pluralistik

pendekatan gabungan dari berbagai macam pendekatan yang menyesuaikan kondisi dan situasi yang dibutuhkan untuk menciptakan dan mengoptimalkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Widiasworo, 2018).

Masih banyak lagi macam dari sebuah pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan penggunaan pendekatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang terjadi di kelas, sehingga guru dengan lebih cepat dan sigap dapat menangani permasalahan tersebut dan mencegah gangguan lainnya.

4. Prinsip – prinsip pengelolaan kelas

Cara yang dilakukan untuk meminimalisir gangguan yang ada dalam pengelolaan kelas, diperlukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas hingga tercapainya pelaksanaan yang baik. Prinsip-prinsip yang telah dikemukakan oleh Syahrul bahri Djamarah yang dikutip oleh Afriza, sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias, menunjukkan sikap guru yang saling merangkul yang menghidupkan suasana belajar yang baik ketika mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan, dengan bentuk memotivasi peserta didik berperilaku aktif dengan baik dan menghindari perilaku yang menyimpang.
  - c. Bervariasi, dengan menggunakan media, bahan ajar, metode atau pendekatan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan dan merasa bosan peserta didik dengan belajar.
  - d. Keluwesan guru dalam menciptakan dan mengkondisikan keadaan kelas dan mencegah gangguan saat proses pembelajaran dengan efektif.
  - e. Penekanan pada hal-hal yang positif dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan dengan dicontohkan oleh guru.
  - f. Penanaman disiplin diri melalui pengembangan disiplin dan pelaksanaan tugas dalam bentuk tanggung jawab.
  - g. Menjaga emosional dengan stabil.
  - h. Percaya diri dan optimisme.
  - i. Kesederhanaan (Berpakaian dan penampilan).
  - j. Adil dalam memperlakukan peserta didik.
  - k. Membawa suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkatan belajar peserta didik (Aslamiah, 2022).
5. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terbagi menjadi dua bidang, yaitu keterampilan yang bersifat preventif atau keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan optimalisasi situasi pembelajaran, dan keterampilan bersifat represif atau hubungan mengenai pemulihan situasi kelas. Pembahasan lebih jelasnya seperti berikut ini:

a. Keterampilan yang bersifat preventif

Upaya pengoptimalan kondisi pembelajaran yang baik dan menghindari adanya gangguan yang menghambat kegiatan proses belajar mengajar (Suwarna, 2012).

Pengembangan keterampilan ini guru dapat menggunakannya melalui cara seperti berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini berkaitan dengan perangai peserta didik dan berperan secara fisik maupun mental. Respon guru terhadap peserta didik mengenai sikap tanggap guru menjadi tanda bahwa kehadiran guru benar ada dan dapat dirasakan peserta didik, mulai dari memberikan pertanyaan, memandang secara seksama, mendekati peserta didik dan memperhatikan tingkah laku terhadap gangguan peserta didik di dalam kelas.

2) Memberikan arahan

Keragaman karakteristik setiap peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap bisa secara adil bersikap baik, dari sifat verbal maupun visual dalam bentuk perhatian ke semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Namun keterbatasan guru dalam memberikan perhatiannya secara rata terkadang dibatasi oleh perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan mengharuskan guru memberikan perhatian khusus untuk murid yang membutuhkannya. Dijelaskan dalam terjemahan hadits Nabi Muhammad SAW, Kitab Riyadhus Shalihin menggapi surga dengan Rahmat Allah, yaitu:

وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَمَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَمَا تُنْفِرُوا  
(متفق عليه)

“Permudahlah Mereka dan janganlah mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhimu” (Rosyad, 2011).

Hadits tersebut terkandung dalam kenyataan bahwa Rosulullah SAW memerintahkan guru untuk mengatur kegiatan yang menyenangkan dan tidak mempersulit peserta didik.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Sebuah usaha yang dilakukan untuk mempertahankan pusat peserta didik dalam mempertanggung jawabkan tugasnya dari waktu ke waktu. Melalui berbagai cara seperti, menyiapkan peserta didik, memberikan penguatan, memberikan arahan, melibatkan tanggung jawab peserta didik dan kelancaran sebagai bentuk berhasilnya pemusatan perhatian peserta didik (Asmadawati, 2014).

b. Keterampilan yang bersifat represif

Mengembalikan kondisi pembelajaran yang tidak sesuai ke dalam kondisi yang efektif. Pengembangan keterampilan ini guru dapat melakukannya seperti cara berikut:

1) Modifikasi tingkah laku

Kesadaran akan perubahan tingkah laku manusia ke dalam ranah yang lebih baik dan menguntungkan. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik yang bias dalam perilakunya yang bermasalah atau kesulitan kemudian diberikan penguatan secara sistematis (Ichsan, 2020).

2) Pengelolaan manajemen kelompok

Pemecahan masalah atau penanganan dalam memecahkan masalah kelompok, dapat ditempuh melalui penyederhanaan dan melancarkan tugas. Penanganan ini diharapkan dapat mengembalikan semangat peserta didik dan menangani masalah yang ada.

3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah.

Pengendalian yang dilakukan guru dalam tingkah laku hal ini dengan meninjau penyebab yang menjadi permasalahan ketidakpatuhan dan mencari solusi untuk memecahkannya (Mufarokah, 2009).

4) Peran guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik dan mengembangkan sikap tanggung jawabnya terhadap tata tertib, kewajiban yang harus dilakukan dan cara bersikap terhadap lingkungan sekitarnya menjadikan guru untuk memberikan dorongan tersendiri terhadap peserta didik untuk membiasakan hal-hal tersebut (Rohmah, 2012). Hal ini juga selaras dengan firman Allah yang terdapat di dalam Al-qur'an Surat Al-imran ayat 79 yang berbunyi:

كُونُوا وَلَكِنِ اللَّهُ دُونَِ مَنْ لِي عِبَادًا كُونُوا لِلنَّاسِ يَقُولُ تُمْ وَالنُّبُوءَةَ وَالْحُكْمَ الْكِتَابِ اللَّهُ يُؤْتِيهِ أَنْ لِبَشَرٍ كَانَ مَا  
تَدْرُسُونَ كُنْتُمْ وَبِمَا الْكِتَابِ تَعَلَّمُونَ كُنْتُمْ بِمَا رَبَّانِيْنَ

*79. Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (Bayan.id, 2018)*

Tugas pendidik yang merupakan tugas suci dalam mentranfer ilmu dan pengetahuan tersebut menurut Abdurrahman al-Nahlawi juga berperan dalam

mendidik karakteristik peserta didik agar dapat berkembang dan memudahkan melakukan pendekatan kepada Allah SWT yang kemudian oleh peserta didik diterapkan dalam kesehariannya (Alfiyah, 2011).

#### 6. Kegiatan Inti dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas diketahui sebagai kegiatan yang mengolah proses kegiatan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efisien dan efektif. Maka dari itu, dibutuhkan suatu proses untuk mendukung pelaksanaan manajemen kelas. Secara umum, dua jenis operasi dilakukan, yaitu:

##### a. Pengaturan Peserta Didik

Tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas adalah menggerakkan peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, peran utama guru tidak hilang dalam hal ini, melainkan guru berperan sebagai pengajar, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik (Utama, 2016). Pembagian peserta didik dengan demikian diterjemahkan ke dalam bentuk peningkatan potensi peserta didik melalui pengembangan dan biasanya dilakukan di dalam kelas. Sebaiknya, guru akan tetap menawarkan keleluasaan kepada peserta didik untuk melanjutkan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Dalam penataan dan perbaikan yang semula dilakukan untuk mengatur anak didik, hal ini dinilai penting untuk dapat membekali sekolah dengan karakter pendidikan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran

(Utama, 2016). Dari beberapa persepsi tentang lingkungan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru merupakan membimbing peserta didik dengan tanpa mengganggu mereka, atau dapat juga diartikan sebagai kebebasan penuh dalam melaksanakan tugas peserta didik.

b. Pengaturan Fasilitas

Dampak sosial terhadap peserta didik sangat mempengaruhi aktivitasnya, sehingga ruang kelas harus memiliki kondisi yang mendukung baik sarana maupun prasarana untuk memfasilitasi interaksi, kerjasama dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan tenang untuk kegiatan belajar.

Ruang – ruang itu sendiri dimaknai sebagai penunjang yang ada untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Moh Uzer Usman, manajemen kelas adalah bentuk tanggung jawab yang dirasakan dan diciptakan oleh seorang guru dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses intelektual dan sosial mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya terpaku pada pembelajaran, tetapi juga dibimbing untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Standar minimal yang diterapkan guru dalam pembelajaran adalah kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan nilai estetika. Selain itu, ruang kelas dapat dikelola dengan baik sehingga memaksimalkan kebermanfaatannya (Usman, 2006).

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan juga bahwa guru berperan dalam menciptakan dan memelihara kondisi fisik kelas, mengutamakan

kebersihan, kenyamanan dan nilai estetika, serta membantu dalam penataan ruang kelas yang baik agar dapat berjalan dengan baik, serta dapat bekerja secara optimal ketika digunakan.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pengelolaan kelas menjalankan beberapa kegiatan pokok, yakni sebagai berikut: (Wiyani, 2013)

1) Menciptakan iklim kelas yang baik

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dalam pengelolaan kelas, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor dari dalam dan luar peserta didik. Maka dari itu guru diharuskan memiliki 6 prinsip dalam pengelolaan kelas, seperti:

a) Kehangatan dan keantusiasan

Penciptaan kegiatan belajar yang optimal bisa melalui iklim kelas yang menyenangkan, yang dapat memberikan sikap positif dan memunculkan tanggapan perilaku peserta didik yang nyaman saat belajar mengajar berlangsung. Implementasi pengelolaan kelas berhasil jika sikap guru yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, dan selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas. Sikap guru yang antusias, selalu semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik termotivasi belajar dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran (Widiasworo, 2018).

b) Tantangan

Keefektifan guru dalam meminimalisir dan mengatasi permasalahan yang ada juga dapat disikapi melalui tindakan, cara atau perbuatan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mengurangi perilaku yang dirasa kurang baik.

c) Variasi

Upaya untuk meminimalisir masalah dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, seperti metode pembelajaran, alat, penggunaan lingkungan belajar yang berbeda dan model interaksi yang berbeda. Hal ini juga dapat mencegah dan menghindari peserta didik dari kebosanan saat belajar.

d) Keluwesan

Strategi yang digunakan guru yang dibuat sesuai dengan karakteristik guru atau fleksibilitas di dalam kelas, memudahkan untuk mengatasi gangguan. Dengan cara ini, secara tidak langsung guru juga meminimalisir gangguan internal, seperti keributan didalam kelas dan gangguan lainnya (Priansa, 2014). Sikap luwes yang menarik memberikan respon positif kepada peserta didik dengan mengaktifkan suasana kedekatan antara peserta didik dengan guru

e) Penekanan pada hal-hal yang positif

Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan penguatan yang positif untuk mengurangi adanya kesalahan yang menyebabkan ketidakmampuan belajar.

f) Penanaman disiplin diri

Sikap yang menjadi tujuan akhir dari peserta didik, diwujudkan oleh guru melalui pembelajaran, menjadikannya panutan bagi peserta didik untuk

dijadikan panutan dan terus menerapkan sikap disiplin dalam segala hal jika peserta didik mau meneladaninya dan menerapkannya (Priansa, 2014).

2) Mengatur ruang belajar

Kreasi yang dibangun pada ruang belajar dapat menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang minat dan semangat belajar mengajar. Hal ini juga diartikan sebagai cara guru dalam mengelola dan merencanakan semua kesempatan belajar di kelas mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan kelas, seperti:

a) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Penentuan ukuran kursi disesuaikan dengan kategori usia peserta didik dan pembentukan postur tubuh yang baik, sehingga memberikan kenyamanan saat belajar. Peserta didik duduk sesuai dengan tingkat belajar, postur tubuh dan tingkat kenyamanannya (Barnawi, 2012). Lain dari itu, penataan yang lainnya yaitu pada posisi tempat duduk peserta didik yang nantinya berpengaruh penting kepada interaksinya, baik ketika menghadap guru dan tempat duduk peserta didik yang lainnya.

b) Penataan media pendidikan

Kegiatan belajar mengajar difasilitasi untuk mempermudah kegiatan belajar, penggunaan lingkungan belajar yang benar sesuai dengan fungsinya menciptakan kelas yang kondusif dan mendorong kreativitas peserta didik (Wiyani, 2013). Bahan ajar (Perangkat) seperti papan tulis, layar LCD, gambar dan poster digunakan sebagai alat pembantu pendidikan.

c) Pemberian aromaterapi

Penggunaan aromaterapi di dalam kelas dapat membuat suasana lebih santai dan nyaman. Menciptakan suasana yang baik akan meningkatkan fokus belajar peserta didik dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (Sudhana, 2014).

### 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Guru dan peserta didik berkewajiban untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk penampilan sikap dan cara berpikir. Interaksi sosial adalah proses dimana individu memperhatikan dan menanggapi individu lain sehingga ada balasan dengan suatu tingkah laku tertentu (Mar'at, 2005). Soerjono Soekanto menegaskan bahwa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kecuali memenuhi dua syarat, yaitu:

#### a) Adanya kontak sosial

Kontak sosial antara orang dengan individu, individu dengan kelompok dan juga kelompok dengan kelompok orang lain (Soekanto, 2011).

#### b) Adanya komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan atau ide kepada penerima dengan maksud dan tujuan tertentu (Priansa, 2014). Mengembangkan interaksi belajar yang efektif, dan dapat dicapai dengan penerapan guru yang diterapkan dalam pengelolaan kelas, seperti kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, kemampuan memimpin diskusi kelompok (Priansa, 2014).

## 7. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani, dalam pelaksanaan pembelajaran didapati ada beberapa permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses pengelolaan kelas, masalah tersebut meliputi:

### a) Guru

Guru sebagai sebagai seorang pendidik, jelas memiliki banyak kekurangan. Biasanya kekurangan ini yang menghambat kreativitas guru tersebut, seperti kepribadian guru, gaya kepemimpinan, pemahaman guru kepada peserta didik, intelektual guru dan gaya mengajar yang monoton.

### b) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penting yang digunakan guru dalam upaya memaksimalkan programnya, kurangnya fasilitas akan menjadi sebuah kendala bagi guru dalam beraktivitas, seperti ruang pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, kurangnya alat penunjang mata pelajaran dan jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas ruangnya.

## **B. Keterampilan Guru**

### 1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “Kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan memang membutuhkan didikan yaitu dengan melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan menuruti kaidah tertentu dalam pelaksanaannya bukan hanya dengan menghafal atau meniru.

Keterampilan dalam hal ini meliputi 2 kategori, keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniyah adalah keterampilan yang bersifat konkrit, dapat dilihat dan diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang. Sedangkan keterampilan rohani yang bersifat abstrak tidak selalu berurusan dengan keterampilan yang dapat dilihat, tetapi menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep (Sunhaji, 2012). Keterampilan mengajar dan membelajarkan merupakan suatu kompetensi pedagogis yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar ditujukan sebagai alur tujuan pengajaran, kata “Mengajar” merupakan bagian dari sebuah “Melatih”. Menurut DeQueliy dan Gazali, mengajar merupakan sebuah proses penanaman pengetahuan kepada orang lain melalui cara yang tepat. Adapun definisi lainnya di beberapa negara maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*” (Slamet, 2003).

Menurut Ali, mengajar diartikan sebagai sebuah upaya yang disengaja untuk memberikan kemungkinan bagi peserta didik terjadinya proses pembelajaran yang telah dijadikan tujuan dengan dirumuskan. Sedangkan menurut Nasution definisi mengajar adalah penanaman pengetahuan, penyampaian kebudayaan dan suatu aktivitas mengatur dan menciptakan proses belajar. Sedangkan Amirullah dan budyono menjelaskan bahwa keterampilan merupakan “*Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk

menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Reber, keterampilan adalah kemampuan untuk mencapai hasil tertentu dengan using pola perilaku yang kompleks tergantung pada situasi. Keterampilan mengajar menurut Mulyasa adalah kompetensi profesional yang dihasilkan dari kombinasi kemampuan guru secara merata. Untuk membuat belajar menyenangkan, kreatif, dan profesional, penguasaan keterampilan harus terintegrasi dan utuh.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar diartikan kemampuan atau kecakapan mengajar guru yang diaplikasikan ketika menyampaikan materi pelajaran seperti penggunaan metode untuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penguasaan materi pelajaran.

Kegiatan mengajar tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa adanya latihan yang ditempuh dengan cukup lama dan pengetahuan dalam lembaga pendidikan. Di Indonesia sendiri mengajar biasanya dikategorikan dalam pekerjaan yang profesional dan dituntut mempunyai tiga kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, sosial dan personal (Rabukit Damanik, 2021). Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Berikut penjelasannya:

- a) Kompetensi pedagogik, kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai sebuah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam membimbing, membantu dan memimpin peserta didik.
- b) Kompetensi kepribadian, yakni kompetensi yang berhubungan dengan perilaku pribadi guru dan tercermin di masa mendatang.
- c) Kompetensi sosial, adalah keterampilan yang dikuasai oleh pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan efektif kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam untuk memungkinkan guru membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Sulfemi, 2015).

Adapun variabel guru yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam penguasaan bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, dalam bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik dan lain – lain.

Aktivitas mengajar akan lebih mudah dilakukan oleh orang yang memiliki keahliannya dalam mengajar, salah satu aspek yang dimaksud adanya kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar merupakan kegiatan yang sudah lumrah diaplikasikan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar, sebagaimana pemahaman, penguasaan dan penerapannya adalah bagian dari konsep yang telah dipelajari oleh guru dan calon guru melalui pelatihan yang sistematis dan intensif (Rabukit Damanik, 2021). Keterampilan guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui tindakan mengajar dan kecakapan guru melalui bimbingan aktivitas kegiatan belajar peserta didik (Imaniyati, 2018). Keterampilan mengajar guru yang secara menyeluruh diintegrasikan sebagai kompetensi profesional yang cukup kompleks.

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar

keterampilan dasar mengajar yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari delapan keterampilan, misalnya:

### a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha dalam menciptakan awal kondisi terpusat bagi peserta didik pada pelajaran, dengan mengarahkan peserta didik pada materi yang diajarkan (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Sedangkan kegiatan menutup pelajaran diartikan sebagai kegiatan dalam mengakhiri pembelajaran (Sukmawati, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian peserta didik

pada topik yang akan dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran melalui umpan balik dan evaluasi.

Adapun tujuan dari keterampilan seorang guru membuka pembelajaran, seperti membantu peserta didik dalam mempersiapkan mental pada awal kegiatan pembelajaran, menguasai pemusatan perhatian dan minat pada materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, selain itu adapun tujuan dari keterampilan seorang guru dalam menutup pembelajaran, seperti mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang telah diajarkan, mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi ketika pembelajaran telah berlangsung, memantapkan pemahaman peserta didik yang masih kurang, meningkatkan semangat peserta didik ketika belajar dan memberikan tindakan lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru dikuasai (Sukmawati, 2021).

#### b. Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran

Menjelaskan dapat diartikan sebagai pemberian keterangan dengan se jelas-jelasnya kepada seseorang agar konten atau isi yang dapat dipahami (Sutrisno, 2019). Hasibuan, dkk memaparkan bahwa menjelaskan sangat penting untuk menyusun materi pelajaran secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah (Prayitno, Hidayati, Sigit, Ichsan, & Dewi, 2019). Dari pemaparan tersebut, keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam menyampaikan dengan gamblang isi pelajaran secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Jadi materi ajar diberikan secara utuh kepada peserta didik.

Tujuan dari keterampilan menjelaskan materi pembelajaran yaitu, melakukan penguatan terhadap struktur kognitif yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengatasi masalah peserta didik, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menelaah serta menentukan keputusan dan mengarahkan peserta didik dalam memahami lebih jauh terkait konsep, teori, hukum, fakta, prinsip maupun jenis informasi lainnya (Sutrisno, 2019).

c. Keterampilan Membuat Variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai perubahan perilaku, perangai dan kegiatan yang dilakukan guru ketika proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan, meningkatkan semangat, minat serta keingintahuan peserta didik dan meningkatkan kadar keaktifan peserta didik agar turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Nuswowati, 2021). Selain itu, variasi ketika pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses perubahan dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik menikmati kegiatan belajar mengajar yang dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru (Rabukit Damanik, 2021). Maka dapat ditarik benang merahnya bahwa keterampilan membuat variasi adalah sebuah keterampilan guru yang harus dimiliki ketika mengajar untuk memudahkan mengelola kelas dengan berbagai variasi pembelajaran.

Tujuan keterampilan guru dalam membuat variasi, yaitu pemberian peluang untuk peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya baik melalui media atau bahan ajar pembelajaran yang sesuai, meningkatkan motivasi peserta didik terhadap aspek-aspek belajar yang relevan dan mengembangkan sedini mungkin

sikap positif peserta didik terhadap guru dan sekolah melalui beragam pola pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

d. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sebagai kesanggupan atau kemampuan guru untuk meminta keterangan atau penjelasan dari peserta didik (Pradita, Jayanti, Mardiyah, & Suwandana, 2021). Kemampuan dasar mengajar melalui pertanyaan juga dapat diartikan sebagai aktivitas guru, dimana peserta didik diminta untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir (Pradita, Jayanti, Mardiyah, & Suwandana, 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya kemampuan memancing peserta didik dalam mengembangkan pola pikir dan berinteraksi dari menyatakan pendapat atau jawaban kepada guru, keterampilan ini harus dikuasai oleh guru ketika mengajar.

Adapun tujuan dari penguasaan keterampilan bertanya, yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, menguji serta mengukur hasil belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok pembahasan, mengembangkan pembelajaran yang aktif, mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasimilasi informasi yang didapatkan (Syarifuddin, 2019).

e. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan atau tindakan tanggapan terhadap suatu perilaku yang mendorong peningkatan kualitas perilaku pada titik waktu yang lain. Seni

penguatan adalah seni memberikan dorongan, umpan balik atau hadiah kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai (Uno, 2014).

Tujuan keterampilan adalah untuk memperkuat inisiatif pribadi, mempromosikan inisiatif pribadi, membangkitkan cara berpikir, membangkitkan perhatian, membangkitkan motivasi belajar dan mengembalikan sikap belajar negatif peserta didik atau mengubahnya ke arah yang menguntungkan untuk belajar (Fitri Siti Sundari, 2020).

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk mempertahankan dan mengkondisikan suasana pembelajaran pembelajaran yang ideal dan memperbaikinya kembali ketika terjadi gangguan (Fitri Siti Sundari, 2020). Keterampilan kepemimpinan pendidikan melibatkan pembentukan dan pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal (Preventif). Ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengambil inisiatif dan keterampilan penekanan dengan respons guru terhadap gangguan yang berlangsung. Tujuannya adalah agar pendidik dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan mereka untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang paling efektif.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan mengembalikan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asmadawati, 2014). Tujuan khususnya adalah untuk

mengembangkan perangkat dan kondisi pendukung pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil yang diharapkan (Rahmi, 2019).

g. Keterampilan Memimpin Diskusi

Diskusi kelompok adalah proses terorganisir dimana mempertemukan banyak orang untuk memecahkan sebuah masalah dengan dirumuskan. Melakukan diskusi kelompok untuk memungkinkan peserta didik berbagai informasi atau pengalaman sehingga peserta didik mengkolaborasikan atau memecahkan suatu masalah.

Tujuan keterampilan memimpin diskusi adalah untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai pengalaman dan pemecahan masalah, pengembangan pengetahuan, pemikiran dan komunikasi partisipasi peserta didik dan pengambilan keputusan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok kecil dan besar

Jumlah peserta didik dalam jenis ini terbatas, yaitu 3 – 8 dalam kelompok kecil dan satu peserta didik untuk individu. Kelompok kecil dan kelompok individu memudahkan guru untuk melihat peserta didik, serta hubungan antara guru dan peserta didik.

Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu, untuk menawarkan pendekatan pribadi untuk mengarahkan, mengatur dan merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik.

### **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial, emosional peserta didik dan menjadi bagian dari upaya melancarkan keberhasilan di semua bidang pendidikan. Selain itu, dengan membimbing peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dasar mereka di kelas bahasa Indonesia, mereka menjadi standar kompetensi terpenting yang disepakati bersama dan ditentukan untuk dikuasai oleh peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia (Gusti Yarmi, 2015).

Pembelajaran yang efektif menurut Bromley, adalah tentang menyediakan cara untuk menggunakan bahasa dengan menghubungkan berbagai hal di lingkungan terdekatnya dan ditingkatkan melalui interaksi dengan sesama. Menurut Abidin pembelajaran adalah sebuah rangkaian proses yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kecakapan berbahasanya untuk mencapai hasil belajar tertentu di bawah arahan dan bimbingan guru.

Persyaratan kualifikasi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dihasilkan dari sifat belajar bahasa, yaitu belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dan belajar menghargai karya manusia. Sehingga ditarik benang merahnya, dikatakan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia ketika sebuah proses yang dilakukan dari kegiatan penyajian pengetahuan melalui sarana komunikasi agar

peserta didik dapat meningkatkan komunikasi lisan dan tulisan, serta menghargai karya cipta bahasa Indonesia.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan karya sastra untuk kepribadian, pertajam kepekaan, kegemaran membaca, dan memperluas wawasan kehidupannya. Tujuan lainnya untuk memanfaatkan dan menikmati sebuah karya sastra dalam segi kepribadian, kebahasaan, perluasan wawasan lingkungan dan pengetahuan. Menurut Hartati, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
- b) Memberikan pemahaman peserta didik dari segi bentuk arti dan fungsi, serta dapat digunakan dengan tepat dan dikembangkan dalam kreativitas lainnya
- c) Peserta didik memiliki disiplin dengan berbahasa dan berpikir (menulis dan berbicara)
- d) Peserta didik mempunyai kemampuan meningkatkan intelektual, emosional dan kematangan sosial dalam penggunaan bahasa Indonesia
- e) Peserta didik mampu menikmati, memanfaatkan dan mengembangkan bahasa Indonesia

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Cahyani, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek yang dijabarkan dalam standar kualifikasi lulusan bahasa Indonesia, yaitu:

- a) Mendengarkan dan menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk perintah, pesan, pengumuman, penjelasan, deskripsi lingkungan sekitar dan bentuk karya sastra seperti puisi, cerita rakyat, drama, dongeng dan pantun.
- b) Berbicara, menggunakan wawasan lisan untuk mengungkapkan pikiran, tegur sapa, perasaan, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda sekitar, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku, informasi dalam kegiatan pengenalan dan berbagai karya sastra dalam bentuk dongeng, puisi, pantun dan drama.
- c) Membaca, seperti halnya membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, tata tertib, denah, pengumuman, ensiklopedia serta mengapresiasi dan ekspresi melalui hasil sastra berupa dongeng, syair lagu, pantun, drama dan puisi.
- d) Menulis, melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengemukakan isi perasaan, pikiran dan informasi dalam bentuk hasil rangkaian sederhana.

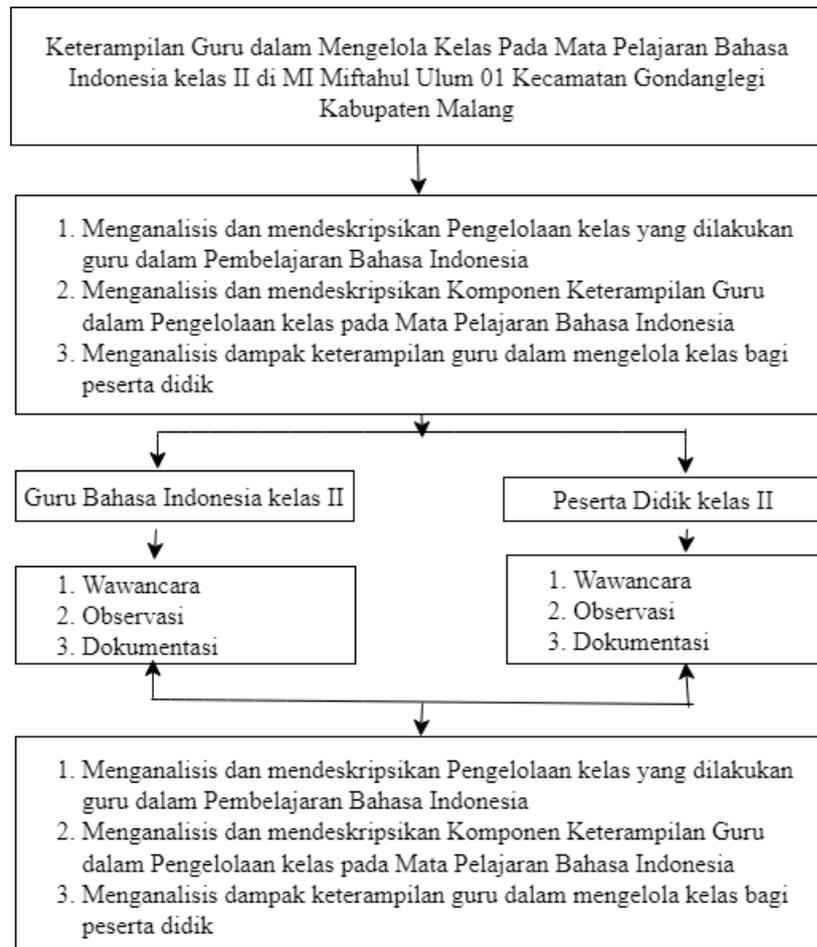
Berdasarkan pemaparan terkait di atas, pembelajaran bahasa Indonesia fokus kepada peningkatan kemampuan komunikasi karena empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah pembahasan mengenai masalah yang dikaji, selain itu juga berfungsi sebagai penunjang dan yang mengarahkan penelitian sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi dari keberhasilan guru dalam mengelola kelas, hal ini berperan penting dalam tujuan dari proses pembelajaran

yang akan dilaksanakan. Pengelolaan kelas yang baik akan sangat membantu guru dalam mengoptimalkan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Begitupun juga ketika pengelolaan kelas yang buruk akan menghambat guru dalam mengoptimalkan kondisi belajar yang baik untuk peserta didiknya karena diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang muncul di kelas.

Penelitian ini akan difokuskan pada “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya:



Gambar 1.1 Kerangka Bepikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan mengenai kegiatan pengelolaan kelas, komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas dan dampak dari keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sehingga, penelitian ini menfokuskan pada proses dalam keterampilan guru megelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang daripada hasil yang diperoleh dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan mengenai pelaksanaan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Peneliti dalam penelitian ini berusaha menggambarkan guna mendukung penelitian yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang penting dan relevan dengan masalah penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum 01 yang terletak di Jl. Dahlia Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Ulum 01 yaitu, 1) MI Miftahul Ulum 01 yang mempunyai kualitas/kredibilitas yang bagus dari segi umum maupun spiritual, 2) Kepala Madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, 3) Guru - guru madrasah orang yang pekerja keras, sabar, dan teliti dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah instrumen utama, karena mengutamakan proses daripada hasil yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan secara penuh mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia kelas II dan peserta didik kelas II serta melakukan pengamatan mengenai pengelolaan kelas yang ada di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan sasaran yang diamati oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan adalah hasil pengamatan observasi dan wawancara. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi secara tertulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari Guru Bahasa Indonesia kelas II dan peserta didik kelas II. Jadi sumber primer dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah 1 orang Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan 20 orang peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh dari gambar dan foto. Sumber data sekunder ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang berfungsi untuk

memperkuat hasil dari sumber data utama sehingga didapatkan informasi yang saling mendukung dan seimbang. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui metode observasi dan juga dokumentasi terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang untuk mendukung dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini, maka langkah – langkah yang dilakukan antara lain:

##### **1. Wawancara**

Adanya wawancara dapat diketahui sebenarnya yang ada di lapangan dan memperoleh data yang lebih luas dari sumber data yang diwawancarai. Sehingga, peneliti mengetahui data yang lebih mendalam dari sumber data mengenai keterampilan guru dalam mengelola pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan semi terstruktur, dengan menentukan terlebih dahulu tahapan yang akan dilaksanakan untuk mempermudah wawancara, meliputi 1) Peneliti menentukan informan, dalam hal ini yang menjadi informan adalah Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01, 2) Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali data terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di

MI Miftahul Ulum 01, pertanyaan yang ditanyakan meliputi kegiatan pengelolaan kelas, komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas dan dampak keterampilan guru terhadap peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 dan 3) Peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan bertemu sumber data yang mendukung data dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti juga harus membawa alat bantu pengumpul data seperti handphone untuk merekam suara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Hasil penelitian dibedakan sebagaimana metode pengumpulan data, dalam penelitian ini untuk data yang berasal dari wawancara menggunakan kode W serta urutan kode jawaban dari subjek narasumber yang diikuti dengan inisial subjek (H: Subjek pertama; A: subjek kedua; N: subjek ketiga; M: subjek keempat; R: subjek kelima; T: subjek keenam).

**Tabel 1.2 Profil Informan Penelitian**

Subjek	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6
Inisial	H	A	N	M	R	T
	Guru Bahasa Indonesia kelas II	Peserta didik kelas II				

## 2. Observasi

Peneliti harus melakukan secara langsung dengan mengamati data yang ada di lapangan untuk mengetahui gambaran yang lebih luas mengenai keterampilan guru pengelolaan kelas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI

Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, berupa fasilitas dan sarana prasarana serta aktifitas yang ada di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sebagaimana halnya, teknik ini dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan untuk melihat maupun mencatat hal – hal yang muncul mengenai informasi yang dibutuhkan dalam memperoleh data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar – benar diteliti. Penelitian ini akan semakin kredibel (sangat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi yang telah ada di MI Miftahul Ulum 01 mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, catatan dalam bentuk tertulis berupa dokumen dan gambar bangunan sekolah, sarana dan prasarana, materi ajar, RPP dan yang berkesinambungan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan uji Kredibilitas, Triangulasi, Transferability, Dependability dan Konfirmability. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber itu kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan beda, serta spesifik dari beberapa sumber tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, lalu dicek dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Selain menggunakan triangulasi, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan membercheck dalam uji kredibilitas. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai ataupun setelah mendapatkan suatu kesimpulan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Dalam analisis data yang digunakan Miles dan Huberman, seperti dibawah ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum data, kemudian data yang telah diperoleh akan menghasilkan gambaran yang jelas dan peneliti dipermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian yang direduksi meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

### 2. Penyajian Data

Hasil dari data yang telah direduksi, selanjutnya penyajian data. Bisa dilakukan ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memilih dan memahami data yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Jadi, data yang telah dirangkum, kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan/verifikasi diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten yang didapatkan ketika peneliti mengumpulkan data terjun ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Verifikasi data yang dimaksud adalah pemilihan data akhir seluruh proses tahapan analisis data. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

#### **I. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian meliputi, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyelesaian, seperti berikut:

1. Tahapan pra lapangan
  - a) Membuat surat perizinan observasi penelitian pra lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - b) Observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan tujuan studi pendahuluan mengenai penentuan konteks penelitian dan fokus penelitian kemudian meminta izin penelitian kepada subyek penelitian.
  - c) Menyusun proposal penelitian.
2. Tahapan Perencanaan

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya di lokasi penelitian, yaitu MI Miftahul Ulum 01 dan gambaran tentang Madrasah serta para peneliti yang fokus pada pokok pembahasan kajian ini.

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati secara langsung mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia pada lokasi penelitian, juga kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dan *member check* untuk mengetahui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian ini.

### 4. Tahapan Penulisan

Langkah berikutnya adalah menganalisis data dan menghasilkan laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Laporan hasil penelitian ini disusun berdasarkan pada standar dan format yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan kebenarannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

MI Miftahul Ulum 01 adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di JL. Dahlia desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Awal berdirinya sekolah ini pada bulan Agustus 1954 sesuai dengan SK izin operasional dengan NPSN 60715047. Bangunan MI Miftahul Ulum 01 berdiri di lahan luas tanah 1.595 m<sup>2</sup>, sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum 01 cukup untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum 01. Sebagai salah satu pendidikan formal yang ada saat ini, MI Miftahul Ulum berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Desa Putat lor dan sekitarnya.

Visi dan Misi sekolah MI Miftahul Ulum 01 yaitu; Visi sekolah berupa “Berakhlakul Karimah, Cerdas, Berilmu Pengetahuan Luas dan Terampil” dan Misi sekolah berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara efektif, inovatif dan efisien, menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif, mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang bernuansa islami, meningkatkan

pengelolaan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah dan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

## **2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta didik**

Keadaan guru pada MI Miftahul Ulum 01 terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Tenaga pendidik dan kependidikan di MI Miftahul Ulum 01 pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 13 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2) berjumlah 1 orang, Sarjana Strata satu (S1) berjumlah 10 orang, dan SLTA sebanyak 2 orang.

Peserta didik pada tahun 2022/2023 di MI Miftahul Ulum berjumlah 150 orang, yakni peserta didik laki-laki sebanyak 72 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 78 orang dengan ruangan belajar sebanyak 6 kelas.

## **B. Paparan Data**

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan – pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

### **1. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada dasarnya pengelolaan kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, peranan guru sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan dalam mengelola kelas. Demi menciptakan suasana kelas yang kondusif guru hendaknya mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat. Apabila kegiatan pengelola kelas dilakukan dengan tepat atau dikatakan sesuai dengan kondisi maka membuat pembelajaran peserta didik semakin baik sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebaliknya, jika kegiatan pengelolaan keterampilan kelas tidak berjalan baik maka proses pembelajaran kurang optimal. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Selain itu, guru dalam mengelola kelas harus menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan kegiatan di dalam kelas.

Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01, maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Sebelum memulai menciptakan suasana yang hangat dan membuat peserta didik antusias, biasanya saya melihat dulu situasi dan kondisi peserta didik dengan memberikan jeda waktu agar lebih tenang, berkomunikasi kepada peserta didik supaya mereka tidak merasa takut dan lebih akrab. Misalnya seperti awal masuk kelas, peserta didik diajak berbaris di depan kelas dengan rapi kemudian masuk kelas dengan bersalaman secara tertib. Di dalam kelas peserta didik duduk di tempatnya masing-masing dan membaca doa bersama, asmaul husna dan surat-surat pendek. Kemudian saya memberikan yel - yel, menanyakan kabar dan melakukan absensi”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik menyatakan: “Bu guru selalu mengajar dengan cara yang menyenangkan dan kita juga senang belajarnya”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Pernyataan yang diungkapkan peserta didik di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh informan lainnya dalam penelitian ini. Dari hasil observasi, guru terlihat antusias dan hangat dari cara berbicara dan menasehati peserta didik. Dengan begitu peserta didik merasa senang dan nyaman ketika berinteraksi dan berhadapan dengan tanpa rasa takut dengan guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, cara guru Bahasa Indonesia berkomunikasi dengan peserta didik melalui pendekatan secara perlahan dan pembiasaan, sehingga peserta didik merasa akrab dengan guru, oleh karena itu peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya dan berhubungan langsung di dalam kelas dengan guru. Dengan begitu maka terciptakan iklim belajar yang hangat dan antusias dalam belajar.

Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkadang meminta peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas, jika ada materi yang mengharuskan peserta didik untuk belajar di luar kelas. Seperti yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Iya, Alhamdulillah saya sesekali mengkondisikan situasi kelas yang berlangsung dengan mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya tetapi karena sekolah berada di samping jalan yang lumayan ramai kendaraan, saya selalu memberikan batasan lokasi yang aman untuk anak-anak dengan tetap berada di lingkungan sekolah” (H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, dengan yang dikatakan peserta didik menambahkan: “Iya pernah, Bu guru ngajak kita belajar di luar kelas untuk mengamati benda dan lingkungan sekitar tapi masih di dalam lingkungan sekolah”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Pernyataan peserta didik tersebut di atas sama dengan pernyataan informan lainnya dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut merupakan gambaran dalam proses kegiatan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia mengajak peserta didik belajar di luar kelas apabila terdapat materi yang diperlukan untuk pengamatan langsung di lokasi luar kelas. Hal ini dilakukan untuk mengasah pengetahuan peserta didik dengan memberikan tantangan belajar yang berbeda dari biasanya.

Selanjutnya, mengenai penggunaan media pendidikan dalam belajar.

Dalam hal ini guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Saya menggunakan media yang ada di dalam kelas dan membawa benda konkrit untuk peserta didik sebagai contohnya. Karena dengan penggunaan media tersebut maka anak-anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sesuai dengan tema dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri dan untuk penempatannya pun terpasang cukup jelas dengan tidak terlalu tinggi atau rendah”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Sementara itu, salah satu peserta didik sebagai informan mengungkapkan dirinya dapat melihat dan menggapai dengan baik media pembelajaran pada pemilihan penempatan yang Ibu guru Bahasa Indonesia buat(T-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa penempatan media pembelajaran ataupun daftar piket, map dokumen peserta didik, buku

pembelajaran dan media ajar yang lainnya di letakkan dengan baik, untuk menjadi mudah dilihat dan diakses oleh siswa yang sedang berada di kelas. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik di dalam kelas, penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung diharapkan dapat menggugah semangat peserta didik dan membuat peserta didik tertarik serta lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran melalui variasi yang diberikan.

Selanjutnya paparan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai keluwesan dalam mengelola kelas, beliau mengatakan:

“Ketika sebelum pembelajaran atau saat pembelajaran sedang berlangsung itukan ada anak-anak yang bergurau, biasanya saya datang ke tempat duduknya agar dia merasa diperhatikan. Saya selalu keliling ke semua tempat duduk agar anak-anak merasa nyaman dan diperhatikan. Selain itu biasanya saat pembelajaran saya memberikan ice breaking untuk mengkondisikan kelas”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, dengan yang dikatakan peserta didik: “Bu guru sering pakai yel-yel untuk memusatkan konsentrasi kita dan membangkitkan semangat belajar”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Keluwesan tersebut juga terlihat dari kegiatan guru Bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penanganan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam mengelola kelas melalui keluwesan diterapkan ketika memusatkan fokus peserta didik ketika belajar dengan memberikan yel – yel yang berguna untuk menghindari

kegaduhan dan fokus peserta didik bisa kembali ke pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, saat wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai penekanan hal-hal yang positif, beliau mengatakan:

“Saya memberikan contoh dengan dikaitkan dari materi yang sedang dipelajari oleh anak-anak, mulai dari pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian memberikan arahan dan mengajarkan berperilaku yang baik dan santun agar dapat diterapkan di lingkungannya, kemudian memberikan contoh perilaku yang kurang baik untuk tidak dilakukan, diucapkan dan diterapkan karena dapat memberikan dampak negatif kepada orang lain”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, yang dikatakan peserta didik:

“Bu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan selalu mengajarkan di kelas perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang kurang baik dilakukan biar ga dilakukan sama teman-teman”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Pernyataan peserta didik tersebut di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan ditemui bahwa guru Bahasa Indonesia saat menjelaskan pelajaran tidak hanya menuliskan dan menjelaskan di papan tulis saja, akan tetapi beliau sesekali memperhatikan peserta didik dan mengelilingi semua tempat duduk peserta didik di dalam kelas untuk memperhatikan aktivitas apa saja yang dilakukan peserta didik. Pada awal pembelajaran setelah membaca berdo'a bersama, asmaul husna dan surat-surat pendek, kemudian melakukan *ice breaking*, melakukan presensi kelas dan bertanya kabar peserta didik. Guru Bahasa Indonesia selalu memberikan arahan dan penanaman perilaku yang baik kepada peserta didik dan tidak lupa selalu meningkatkan semangat dan fokus peserta didik pada proses pembelajaran dengan yel-yel. Tindakan yang

dilakukan guru Bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam keluwesan dalam mengelola iklim belajar dan penekanan hal positif.

Untuk selanjutnya, tindakan guru dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik dilakukan melalui tanggung jawab atas dirinya sendiri dengan melakukan tugasnya sebagai peserta didik. Pemberian pertanyaan, tugas dan penguatan pada saat pembelajaran akan memberikan stimulus pada otak dalam berpikir dan mengasah pemikiran peserta didik terkait materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sepadan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II mengatakan:

“Karena menurut saya ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, maka pemikiran dan otak mereka akan terangsang untuk termotivasi berkembang. Akan tetapi ketika kita tidak memberikan tugas atau pertanyaan bisa jadi mereka hanya akan menerima sinyal saja, tidak merasakan adanya rangsangan motivasi dalam belajar dan ketika saya menemukan adanya anak-anak yang merasa kesulitan terkait materi yang dipelajari maka saya akan terus menjelaskan sampai dia paham, karena saya tidak akan memberikan tugas sebelum saya jelaskan dan mereka paham bagaimana alur pengerjaannya”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan peserta didik kelas II, menyampaikan: “Biasanya Bu guru ngasih tugas setelah dijelaskan tapi kadang ada yang susah buat dikerjakan karena contoh yang diberikan sama soal beda. Kalau soal jadi lebih susah dikerjakannya”(M-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Senada, dengan pernyataan peserta didik yang lainnya mengatakan: “Biasanya Bu guru akan memberikan pertanyaan atau tugas ketika sudah dijelaskan”(N-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru memberi peserta didiknya kesempatan untuk bertanya dan juga memberi peserta didik lain kesempatan untuk menjawab. Setelah itu, guru juga mengapresiasi kepada peserta didik meskipun tanggapan mereka kurang tepat atau salah. Kemudian

guru memberikan jawaban atau penjelasan yang sebenarnya kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberikan pertanyaan, tugas dan penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pernyataan yang diberikan tidak sesuai dengan jawabannya, akan tetapi memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya. Hal ini juga akan menumbuhkan perilaku dan sikap yang baik kepada peserta didik untuk berani berbicara di dalam kelas dan bertanya ketika mendapatkan kendala saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu maka penanaman disiplin kepada peserta didik memberikan iklim yang tepat ketika belajar.

Pengaturan tata letak ruangan yang diatur di dalam kelas II dibentuk dalam format kolom dan baris, selaras dengan yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia, mengatakan:

“Saya memberikan kebebasan untuk mereka menentukan sendiri tempat duduknya dan teman duduk di sampingnya, akan tetapi sesekali saya mengatur tempat duduknya untuk pengerjaan tugas kelompok dan individu pada beberapa waktu saja”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik mengatakan: “Bu guru memberikan kita kebebasan untuk memilih tempat duduk dari awal, jadi saya suka, kita pindah-pindah kalau lagi ada tugas kelompok saja”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memberi peserta didik kebebasan untuk memilih tempat duduk mereka sendiri. Guru tidak mengontrol tempat duduk peserta didik. Sebaliknya, mereka diberi kebebasan untuk memilih tempat duduk mereka dengan harapan mereka merasa nyaman berada di kelas. Ketika ada tugas kelompok, format tempat duduk akan berubah.

Tempat duduk peserta didik disesuaikan sesuai dengan kelompoknya, sedangkan format tempat duduk tetap seperti format kolom dan baris di kelas.

Paparan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terkait pengaturan ruang belajar tempat duduk peserta didik, guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tempat duduknya sesuai dengan format kolom dan baris, tetapi perubahan format tempat duduk akan berubah ketika ada kegiatan belajar secara berkelompok. Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari mengatur ruang belajar peserta didik.

Selanjutnya, berkaitan dengan kumpulan benda fisik yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari materi pelajaran. Papan tulis, foto, dan poster adalah alat pembelajaran yang tersedia di kelas. Guru menempatkan posisi di mana peserta didik dapat dengan mudah melihat dan mencapainya. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Iya, penempatan media di kelas masih bisa dijangkau oleh peserta didik. Penempatannya saya atur sedemikian rupa agar tidak terlalu dibawah dan tidak terlalu atas juga, karena biasanya kalau terlalu kebawah maka akan dibuat mainan dan kalau terlalu atas kasihan nanti kurang kelihatan”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, peserta didik mengatakan: “Posisinya media yang ada di kelas masih bisa dilihat dan dipakai kalau disuruh ambil sama Bu guru”(N-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Sementara itu, informan yang lainnya juga mengatakan bahwa mereka masih dapat melihat dengan baik media pembelajaran yang ada di kelas, baik dalam bentuk gambar, poster dan media pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi terkait penempatan media pembelajaran yang ada meliputi poster, mading, map, papan tulis, buku dan media yang lainnya masih diposisi yang mana peserta didik dapat melihatnya dengan baik di dalam kelas. Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan gambar/media/poster pendidikan terutama media pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik di dalam kelas. Penataan media pendidikan yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari pengaturan ruang belajar.

Sementara itu, terkait sirkulasi udara di dalam kelas dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas II mengatakan:

“Alhamdulillah, di dalam kelas terdapat ventilasi yang baik untuk perputaran udara keluar dan masuk dan juga ada kipas angin. Sehingga anak-anak tidak akan merasa kepanasan”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik mengatakan: “Di dalam kelas ada jendela sama kipas angin, biasanya jendela selalu dibuka dan kipas angin dinyalakan ketika udaranya mulai panas”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023).

Pernyataan yang dikatakan peserta didik tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya. Siklus udara di dalam kelas diupayakan dengan baik oleh guru Bahasa Indonesia dengan membuka jendela dan menyalakan kipas agar memberikan kesempatan pergantian udara.

Observasi yang dilakukan mendapati bahwa pengupayaan udara masuk kedalam ruangan dengan perintah guru kepada peserta didik untuk membuka semua jendela yang ada di kelas, mengingatkan piket kelas dan menyalakan kipas angin untuk memperbaiki kualitas udara di dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah berusaha menjaga udara masuk tetap bersih dan segar dengan memeriksa jendela, kipas angin, dan keadaan lingkungan belajar peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada kontak sosial antara peserta didik dan guru mereka, serta antara peserta didik dan guru mereka. Ini memungkinkan guru untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka.. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Iya, saya selalu memantau anak-anak baik dalam keadaan ketika pembelajaran ataupun mengerjakan tugas, karena misalkan tidak dipantau maka mereka akan membuat gaduh yang mana mengganggu anak-anak yang lainnya ketika belajar sedang berlangsung”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik menyatakan:“Iya, bu guru selalu memantau teman-teman di dalam kelas, selalu menanyakan kesulitan kita juga misalkan ada yang kurang dipahami. Bu guru sering keliling untuk memantau teman-teman di dalam kelas.”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Sebagian besar informan yang terlibat dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan yang dibuat oleh peserta didik di atas. Selain itu, hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan nyaman dengan situasi kelas yang selalu dipantau oleh guru serta diperhatikan dalam setiap aktivitas di dalam kelas.

Hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia melihat adanya interaksi sosial yang dibangun ketika melihat semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran.

Selanjutnya, komunikasi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam mengelola kelas melalui pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar

yang efektif, maka akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas II, dimulai dengan menanyakan kabar dan materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari. Dalam hal ini, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II mengatakan:

“Saya selalu berusaha memberikan materi dengan jelas kepada anak-anak ketika pembelajaran, karena anak-anak masih kelas II jadi mereka perlu penjelasan dengan berulang-ulang agar hasil dari pengerjaan tugasnya memuaskan. Biasanya misalkan ada anak-anak yang merasa kesulitan dan masih belum paham biasanya mereka akan bertanya dan maju ke tempat duduk saya untuk minta dijelaskan secara individu kepada anak yang masih perlu dijelaskan kembali” (H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas II dan informan yang lainnya mengatakan: “Iya, Bu guru selalu memberikan petunjuk dengan jelas dan dijelaskan berulang-ulang kalau masih teman-teman ada yang kurang paham.”(A-W/PD/RKS/30 Maret 2023)

Hasil penelitian observasional juga menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memberi tugas kepada peserta didik pada akhir pelajaran, terdiri dari beberapa tugas yang sudah ada di buku LKS pegangan peserta didik, dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang tugas tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang dilakukan guru tidak hanya fokus pada tujuan diberikannya tugas tapi juga diberitahu bagaimana cara-cara dalam pengerjaannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik secara singkat, padat dan jelas.

## **2. Komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Lebih lanjut mengenai pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II, pengoptimalan yang dilakukan guru dengan memperhatikan hubungan penciptaan serta pemeliharaan kondisi kelas melalui komponen pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan guru terlihat dalam pengamatan, guru Bahasa Indonesia dalam mengambil inisiatif sudah terlihat dan mengendalikan pembelajaran. Adapun komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan pengelolaan kelas.

Kompetensi yang dikembangkan oleh guru dalam menentukan kesinambungan keterampilan pengendalian pembelajaran. Menurut dari paparan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Setiap ada gangguan di dalam kelas saya mengetahuinya dan menghampiri tempat duduk anak yang mengganggu tersebut. Dengan memberikan pendekatan dan arahan kepada anak-anak dengan lebih dekat akan membuat mereka lebih mudah untuk mengikuti aturan yang ada di dalam kelas”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, dengan yang peserta didik katakan bahwa:“Iya, Bu guru langsung memberikan teguran agar tidak mengganggu dan biasanya mendatangi tempat duduk teman-teman yang ramai sendiri. Kadang juga kita ga tau kalau sedang dipantau oleh Bu guru.”(T-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Senada, peserta didik yang lain mengatakan: “Iya, Bu guru langsung tau karena selalu memantau kegiatan di dalam kelas tanpa sepengetahuan teman-teman dan memberikan teguran kalau ada yang gangguan waktu belajar.”(M-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Sikap tersebut juga terlihat dari kegiatan guru dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu pernyataan peserta didik di atas

senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini. Sedangkan dari hasil observasi, guru Bahasa Indonesia ketika mengajar bukan hanya fokus dengan apa yang beliau lakukan. Ketika guru sedang menjelaskan materi atau menjelaskan, beliau juga mengelilingi kelas untuk mengamati kegiatan peserta didik dari tempat duduknya ke tempat duduk peserta didik.

Menurut hasil wawancara dan observasi di atas, guru Bahasa Indonesia menunjukkan sikap tanggap dengan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran, bergerak mendekati peserta didik, dan memberikan reaksi terhadap masalah dan ketidakacuhan peserta didik. Kemudian terus memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Keterampilan pengelolaan selanjutnya diberikan sebagai tanda peduli dan menghargai guru kepada semua peserta didik. Saat melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II berpendapat:

“Iya, saya berusaha memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik dengan selalu menghampiri satu-satu tempat duduknya dan menanyakan kendala yang mereka alami ketika mempelajari materi yang telah dijelaskan”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, dengan yang peserta didik katakan:“Iya, Bu guru selalu memberikan perhatiannya kepada semua anak di kelas.”(R-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Senada, peserta didik yang lainnya mengaku bahwa dirinya senang kepada guru Bahasa Indonesia karena tidak memberikan perbedaan ketika mengajar di kelas antara peserta didik yang satu dengan lainnya atau bisa juga dikatakan bahwa perhatian guru sama rata antara peserta didik. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lainnya dalam penelitian ini.

Sementara hasil observasi yang didapatkan di lokasi penelitian, ditemui guru memberikan perilaku yang sama kepada semua peserta didik.

Dari hasil paparan data observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia senantiasa memperlakukan dan memberikan perhatian serta sikap yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas.

Selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai guru akan menyiapkan terlebih dahulu peserta didik dengan memberikan instruksi yang jelas dan perhatian kelompok, kemudian memulai pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II berpendapat: "Sering saya memberikan tugas secara berkelompok kepada anak-anak, saya berharap dari adanya tugas kelompok tersebut dapat melatih jiwa kerjasama, tanggung jawab dan sosialnya mereka" (H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, peserta didik kelas II mengatakan: "Iya, sering. Biasanya kita langsung berpindah tempat untuk bergabung sama kelompoknya masing-masing." (A-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Pernyataan ini senada dengan pernyataan informan lainnya. Hal ini juga sama seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana guru Bahasa Indonesia melakukan pengelolaan kelas yang baik saat mengalihkan kembali fokus peserta didik. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam memusatkan kembali peserta didik, mulai dari memberikan instruksi dengan jelas untuk tugas yang diberikan, tuntutan tanggung jawab dan memberikan penguatan.

Paparan data hasil dari wawancara dan temuan sebelumnya menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia selalu memfokuskan dan menyiagakan peserta didik dengan memberikan instruksi yang jelas sebelum kelas dimulai pembelajaran untuk tugas yang diberikan, memberikan tuntutan tanggung jawab

dengan keterlibatan dalam tugas dan memberikan penguatan dalam ranah positif dengan tanpa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya yaitu memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan mengembalikan kondisi-kondisi yang mengganggu pembelajaran kepada kondisi yang seharusnya. Apabila guru harus mengadakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang secara terus menerus menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan berbagai cara.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II mengatakan: “Biasanya saya memanggil namanya dengan dihampiri ke tempat duduknya. Saya memberikan arahan untuk tetap bisa fokus mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik kelas II mengungkapkan bahwa guru Bahasa Indonesia biasanya setelah menegur peserta didik yang mengganggu pembelajaran dan beliau juga memberitahu ke semua teman kelas untuk tidak melakukan hal yang sama karena mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pernyataan tersebut juga identik dengan pernyataan informan lainnya, hal ini juga sama seperti yang diamati dalam penelitian dengan metode observasi, dimana guru berusaha untuk mengubah perilaku peserta didik agar berdampak pada perilaku positif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian, pengendalian kondisi belajar oleh guru Bahasa Indonesia dalam memodifikasi tingkah laku sudah dilakukan dengan baik, melalui berbagai cara diterapkan. Salah satunya yaitu menghampiri tempat duduknya dan memberikan arahan

untuk tetap bisa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kepada peserta didik untuk merubah tingkah lakunya dan menjadi lebih baik pengelolaan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Keterampilan yang digunakan guru untuk mengelola kelas dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dengan memodifikasi tingkah laku peserta didik.

Sehubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, guru memerlukan teknik pemecahan masalah kelompok. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II, mengatakan:

“Saya hampiri dan tanyakan secara langsung apa yang menjadi kendala atau penyebab kegaduhan tersebut dan dalam pemecahannya saya menggunakan cara memelihara kegiatan kelompok, namanya anak-anak ya biasanya hal sederhana seperti belum waktunya istirahat tapi karena melihat ada kelas lain yang udah keluar mereka jadi lihat-lihat jendela dan tanya apakah sudah waktunya istirahat. Tetapi ketika sudah dijawab belum waktunya istirahat, mereka akan kembali duduk dan mengikuti pembelajaran”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, peserta didik kelas II menyatakan: “Bu guru kalau ada teman yang buat gaduh di dalam kelas biasanya langsung ditegur dan di hampiri ke tempat duduknya.”(A-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya, tetapi sesekali diikuti dengan pendekatan langsung oleh guru Bahasa Indonesia kepada peserta didik dengan memanfaatkan metode memecahkan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan memelihara kegiatan kelompok.

Dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa guru Bahasa Indonesia menggunakan cara pemeliharaan kegiatan kelompok untuk menjalin kerjasama antar peserta didik yang bertujuan

pada pemulihan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga upaya dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang terakhir berhubungan dengan pengembangan dan usaha pengendalian kondisi belajar yang optimal dengan menemukan pemecahan dari penyebab masalah. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II mengatakan:

“Saya sering mengajak anak-anak untuk bercanda. Takutnya anak-anak merasa tegang di dalam kelas, namanya anak kecil biasanya saya berikan yel-yel kayak tepuk tunggal, ganda dan sebagainya untuk mencairkan suasana”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Upaya yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran agar tidak tegang dan tetap menciptakan suasana yang nyaman dan aman buat peserta didik, guru menggunakan humor atau yel-yel untuk membuat peserta didik rileks dengan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal tentunya akan melewati beberapa perilaku peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran. Maka guru bertugas untuk mengatasi masalah ini, guru harus mengidentifikasi penyebab utama masalah tersebut dan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didik sehingga mereka dapat kembali ke situasi belajar normal. Sesuai dengan temuan dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II yang menyatakan:

“Saya melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan selalu menanyakan secara langsung dihampiri ke tempat duduknya dan memberikan arahan mengenai kendala dalam belajar dan memecahkan masalah yang dialaminya”(H-W/GBIN/RKS/14 Maret 2023).

Senada, salah satu peserta didik kelas II mengatakan:“Bu guru selalu memberikan arahan, peringatan dan teguran dengan jelas ketika belajar dan selalu memberikan cara belajar yang menyenangkan.”(N-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Paparan data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi, ditemukan guru Bahasa Indonesia dalam mengupayakan kondisi belajar yang optimal menggunakan cara dengan menemukan penyebab dari masalah yang dialami. Selain itu guru Bahasa Indonesia juga melakukan pendekatan dan memberikan arahan, peringatan dan teguran kepada peserta didik ketika mengganggu proses pembelajaran. Upaya perbaikan ini dilakukan untuk mengatur kondisi kelas sesuai dengan yang semestinya untuk menciptakan kegiatan proses belajar yang efektif.

### **3. Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik**

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, adapun yang dimaksud dengan kelas yang baik adalah kelas yang dapat membangun lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memberikan peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh kepada peserta didik adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas, mengingat tugas guru di kelas yaitu memberikan pembelajaran secara langsung di dalam kelas, menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan

Untuk mengetahui dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik, dalam hal ini salah satu peserta didik kelas II, mengatakan:

“Biasanya Bu guru kalau mengajar enak dan kalau ada yang rame langsung di samperin. Kalau pagi kita doa dan baca surat pendek bersama-sama, biasanya ada yang masih belum fokus dan ga ikut baca, sama Bu guru langsung didekati tempat duduknya dan diajak baca tapi

kalau tetep ga baca di suruh maju dan baca sendiri di depan. Kalau ngajar pelajaran juga kayak gitu, kemarin waktu pelajaran Bahasa Indonesia ada yang ga memperhatikan contoh membaca puisi, jadi sama Bu guru diminta maju ke depan buat mencontohkan bacaannya.”(M-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Senada, peserta didik yang lainnya mengatakan:

“Bu guru kalau mengajar enak, selalu memperhatikan semua anak-anak dan kalau ada yang rame langsung ditegur dan di hampiri ke tempat duduknya. Kalau menjelaskan juga enak, sering diulang-ulang, selalu ceria dan tegas di kelas. Biasanya Bu guru juga pakai metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda, jadi ga gampang bosan ketika belajar.”(T-W/PD/RKS/16 Maret 2023)

Pernyataan peserta didik di atas, sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya. Dari hasil observasi penelitian di lapangan, dimana situasi pembelajaran dapat dikendalikan dengan baik oleh guru Bahasa Indonesia kelas II, mulai dari menyediakan kondisi lingkungan pembelajaran yang ramah dan mudah dalam melakukan kontak sosial antara guru dan peserta didik, memantau situasi kelas dengan memperhatikan semua peserta didik di dalam kelas, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik, mengelola waktu dan perilaku peserta didik di dalam kelas agar peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi atau berdiskusi secara lisan, belajar berkelompok, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan. Guru Bahasa Indonesia selalu menyediakan alur kegiatan belajar semenarik mungkin untuk menghilangkan kejenuhan dan bosan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia senantiasa memberikan perhatian yang sama dalam kegiatan pembelajaran, memberikan arahan yang jelas terkait materi dan tugas yang diberikan melalui bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan

mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari mempersiapkan area belajar yang mudah untuk menerima materi dan mengajar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efisien.

### **C. Hasil Penelitian**

Berangkat dari bagian dari paparan data sebelumnya, berikut adalah menyampaikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum 01 di kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Untuk mempermudah pengelolaan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka akan dijabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan Kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 menunjukkan bahwa kecakapan guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan kelas sangatlah berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan menciptakan, mengatur dan mengelola semua hal yang ada di kelas saat pembelajaran.

Dimulai dari iklim belajar yang baik, guru Bahasa Indonesia kelas II selalu memulai pembelajaran dengan sambutan yang hangat dan memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran melalui pendekatan dan pembiasaan dengan peserta didik, dengan begitu maka akan memudahkan guru dalam membangun kerja sama yang baik untuk menciptakan iklim belajar. Selama pembelajaran, guru selalu memberikan arahan, contoh, dan pendidikan karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu, mereka diberikan kebebasan untuk memilih tempat duduk yang mereka inginkan dan menawarkan materi pembelajaran yang menarik untuk terus menghidupkan semangat belajar peserta didik.

Jadi hasil penelitian ini, adalah guru Bahasa Indonesia melakukan pengelolaan kelas dengan menciptakan iklim belajar yang baik dengan memahami situasi dan kondisi peserta didik, memfasilitasi ruang belajar dengan memberikan keleluasaan untuk menentukan sendiri tempat duduknya dan mengawasi interaksi antara peserta didik dan guru ketika pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paparan data yang telah dilakukan dalam penelitian.

## **2. Komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Komponen keterampilan mengelola kelas yang digunakan guru Bahasa Indonesia kelas II MI Miftahul Ulum 01 untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, guru harus dapat mengelola kegiatan belajar secara efektif, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan peserta

didik, menciptakan lingkungan belajar yang ideal, dan memberikan rasa nyaman. Dari paparan data penelitian di atas guru melaksanakan komponen pengelolaan kelas yang sehubungan dengan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. hal ini terlihat dari sikap guru Bahasa Indonesia kelas II yang selalu memantau peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tak hanya sampai disitu sebagai tanda kepedulian dan perhatian guru selalu mengelilingi dan menghampiri tempat duduk peserta didik dan menanyakan secara langsung terkait kendala yang dialami peserta didik.

Selain itu, guru juga sering memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk melatih jiwa kerjasama, tanggung jawab dan sosial mereka, biasanya apabila terdapat gangguan di dalam kelas guru dengan cepat dapat menanganinya. Sehingga peserta didik bisa merasa aman dan nyaman ketika belajar, dalam mengkondisikan kelas agar tetap selalu bersemangat ketika belajar guru Bahasa Indonesia kelas II menggunakan yel-yel atau *ice breaking*. Selanjutnya, dalam mencegah munculnya masalah guru menggunakan pendekatan pengajaran yang merupakan bagian dari sebuah upaya dalam mengajar agar dapat memberikan pengajaran yang baik.

Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa untuk dapat mengelola kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka membutuhkan pendekatan tertentu dengan menyesuaikan situasi yang dialami. Dalam pelaksanaan komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menunjukkan sikap tanggap dengan memberikan reaksi terhadap gangguan, memberikan arahan dengan jelas dan

baik mengenai tugas dan tingkah laku peserta didik, memusatkan perhatian dan memelihara kegiatan kelompok, serta menumbuhkan pemahaman peserta didik dan mengembangkan sikap tanggung jawab.

### **3. Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik**

Dari hasil laporan wawancara dan pengamatan penelitian menunjukkan bahwa guru mengelola kelas Bahasa Indonesia dengan baik dan membuat peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran. Selain menyediakan tempat belajar, memantau kondisi kelas, memberikan arahan dan petunjuk serta selalu memberikan kesempatan berinteraksi atau berdiskusi yang baik secara lisan dalam memelihara kegiatan kelompok memberikan suasana yang menyenangkan kepada peserta didik, sehingga dapat menstabilkan semangat dalam belajar.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keahlian guru dalam mengelola kelas berdampak pada apa yang dialami peserta didik termasuk memberikan perhatian yang sama pada pelajaran, memberikan arahan yang tepat, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami saat belajar, serta selalu menjaga lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengelolaan Kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa**

##### **Indonesia**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang optimal didukung oleh guru yang mampu mengelola kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelasnya itu hidup dimana peserta didik aktif bertanya, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengerjakan soal, dan lain-lain. Guru dalam mengelola kelas di kelas II MI Miftahul Ulum 01 pada pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan kondisi belajar yang kondusif sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Djamarah, dengan cara guru yang hangat dan akrab kepada peserta didik akan selalu memberikan sikap antusias terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas ketika mengimplementasikan pengelolaan kelas (Priansa, 2014). Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia kelas II saat berinteraksi dengan peserta didiknya menggunakan bahasa yang halus dan jelas. Hal tersebut juga tampak saat proses belajar mengajar berlangsung para peserta didik terlihat tidak takut untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Ketika terjadi kegaduhan di dalam kelas, guru Bahasa Indonesia kelas II mempunyai cara agar kondisi bisa fokus seperti yang dijelaskan oleh Djamarah dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, keluwesan dalam mengajar dapat mencegah timbulnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak

mengerjakan tugas, tidak ada perhatian dan lain sebagainya (Priansa, 2014). Sedangkan untuk pemusatan perhatian terjadi kegaduhan dalam mengelola kelas guru memberikan yel-yel dengan tepuk tunggal dan ganda supaya peserta didik dapat fokus kembali, jika masih ramai maka guru akan menghampiri tempat duduknya, memberikan teguran dan memberikan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut guru lakukan, disisi lain untuk melatih kemampuan argumentasi peserta didik dalam setiap pembelajaran, seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nur Hanifah, 2019) guru memberikan stimulus kepada peserta didik dalam berargumentasi pada pelajaran fisika untuk mempermudah peserta didik memahami fenomena yang ditampilkan dan mempermudah peserta didik dalam merancang kegiatan ilmiah.

Guru Bahasa Indonesia dalam proses kegiatan pembelajaran juga sering menggunakan media pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal itu dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar, seperti yang telah dijelaskan Djamarah (Priansa, 2014). Pengelolaan kelas dengan adanya variasi yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari kunci keberhasilan belajar untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan semangat peserta didik ketika proses belajar mengajar, seperti halnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maryam Faizah, 2022) dalam penggunaan media papan flanel berbasis cerita islami memperoleh nilai dengan rata – rata 87% produk menarik dari hasil respon peserta didik. Maka dari itu guru Bahasa Indonesia kelas II terkadang

membawa media sendiri dan juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas. Jika ada materi pembelajaran yang membutuhkan pengamatan langsung di luar kelas, guru Bahasa Indonesia kelas II juga sesekali mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas jika ada materi pembelajaran yang mengharuskan belajar di luar kelas atau lingkungan sekitar sekolah.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II berjalan dengan baik, guru juga mengatur dan mendesain ruang kelas untuk peserta didik. Ruang kelas ini dirancang dan dibuat dengan cara yang membuat suasana kelas menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Novan Ardy Wiyani pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana yang terdapat di ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya (Wiyani, 2013)

Saat melakukan penelitian, didapati bahwa untuk pengaturan tempat duduk para peserta didik, guru Bahasa Indonesia kelas II menetapkan format kolom dan baris. Hal ini sepadan dengan yang ada pada umumnya dan pernyataan (Harsanto, 2007) Untuk ukuran tempat duduk kelas 1-2 ukuran tempat duduknya lebih kecil dari pada tempat duduk untuk kelas 3-6 agar memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menempatnya. Ukuran tersebut disesuaikan dengan kelompok usia peserta didik, sehingga dapat memberikan kemudahan dan keleluasaan kepada peserta didik ketika hendak keluar masuk tempat duduknya atau ketika akan melakukan tugas diskusi dan

kerja kelompok yang mana akan merubah tatanan tempat duduk mengikuti format kelompoknya masing-masing. Dalam hal penempatan media pendidikan, seperti gambar, papan tulis, dan poster pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh peserta didik, sehingga ketika hendak dipakai memudahkan peserta didik dalam menjangkanya (Wiyani, 2013). Penempatan papan tulis guru Bahasa Indonesia kelas II pada umumnya diletakkan di samping tempat duduk guru dan di depan bangku para peserta didik. Sedangkan untuk pemasangan media pendidikan yang diatur oleh guru telah sesuai dengan penempatan mengelilingi area dalam kelas dan dapat dilihat dengan jelas.

Penyediaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas merupakan pendukung dalam pembelajaran sesuai dengan penyediaan sarana dan prasarana dalam artikel (Dwi Saraswati, 2023) dijelaskan bahwa penyediaan fasilitas pembelajaran dapat menjadi penunjang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan jenis kecerdasannya dan dalam bimbingan belajar yang tepat. Maka dari itu dibutuhkan juga guru yang berkompetensi dalam bidangnya masing – masing, berdasarkan dari hasil pengamatan dan monitoring dalam tindak lanjut peningkatan kesiapan penguasaan penerapan empat kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dalam pengalaman belajar (Afandi, 2015)

Sebagai pengelola kelas, guru Bahasa Indonesia harus memperhatikan sirkulasi udara dijelaskan oleh Ni Made Yanthi Ary Agustini karena aroma terapi memberikan suasana yang tenang, menjadikan alat relaksasi, udara menjadi segar dan juga meningkatkan konsentrasi (Sudhana, 2014). Sehingga

peserta didik bisa lebih fokus menyerap pembelajaran dan mengikuti pembelajaran di dalam kelas II dengan udara yang tidak pengap, dikarenakan pemberian pengharum ruangan dan penyalaan kipas. Kipas angin berada di bagian atas ruangan dan guru selalu membuka jendela agar sirkulasi udara terasa sejuk dan segar. Guru selalu mengecek keadaan kelas dan secara berkala mengganti pengharum ruangan di kipas angin agar udara kelas tetap segar dan tidak pengap.

Dalam interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik harus mampu aktif. Maksudnya aktif dalam arti sikap, perbuatan dan mental. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif guru dituntut menguasai dan mempraktekkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Menurut Sarwiji dalam profesi pendidikan guru memiliki pandangan *learner-centered* (berpusat kepada peserta didik), yang mana peran guru sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai keterampilan saat mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan membimbing diskusi (Minish, 2018).

Saat melakukan penelitian, pada kegiatan pembelajaran guru tidak secara langsung memulai kegiatan belajar melainkan ada beberapa hal harus dilaksanakan terlebih dahulu seperti yang telah dijelaskan oleh Euis Karwati dan Donni Juji Priansa bahwa guru harus mempersiapkan peserta didik, menciptakan lingkungan mental yang baik, dan memusatkan perhatian peserta didik pada apa

yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran (Priansa, 2014). Keterampilan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas II saat membuka pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik berdoa, mengecek kebersihan kelas dan menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Lain dari itu, yang tak kalah penting untuk diperhatikan oleh guru adalah meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan penasaran akan materi yang akan diberikan oleh guru, seperti yang telah disampaikan (Wahyulestari, 2018). Begitupun untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan soal pengayaan dan kegiatan lanjutan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan dalam menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas II guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa formal agar lebih jelas. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (Priansa, 2014) hendaknya dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, menghindari penggunaan bahasa yang tidak perlu dan penggunaan kata-kata yang kompleks. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan sekaligus melaksanakan kegiatan supervisi keefektifan kelompok tersebut.

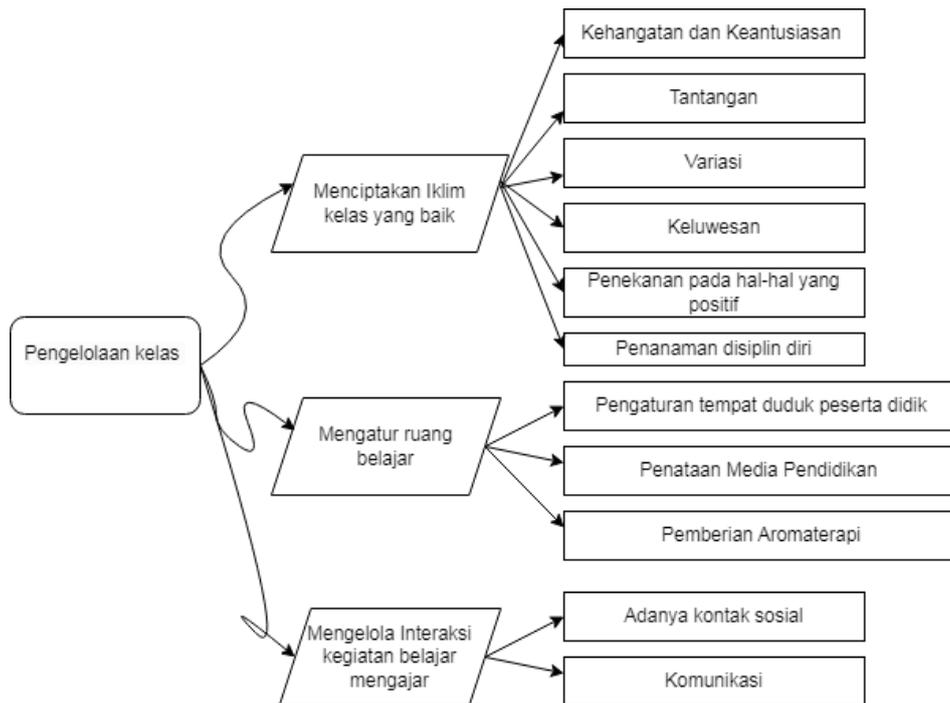
Jadi dapat disimpulkan bahwa, guru Bahasa Indonesia kelas II sudah mampu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, pengaturan ruang belajar dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Selaras dengan penjelasan menurut Novan Ardy wiyani bahwa kemampuan dan perkembangan yang ada bermula dari pengelolaan kelas dengan tujuan dapat menghasilkan

suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya (Wiyani, 2013). Guru Bahasa Indonesia mampu membuat peserta didik merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan menggunakan kata – kata yang jelas dan sopan ketika belajar, hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dengan santai tidak memiliki rasa takut untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Saat terjadi kegaduhan guru dengan sigap menghampiri tempat duduk peserta didik dan memberikan arahan untuk kembali mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk pemusatan perhatian setelah adanya kegaduhan guru memberikan yel – yel, tepuk tunggal, tepuk ganda untuk memusatkan kembali fokus peserta didik. Guru Bahasa Indonesia juga sering menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan melaksanakan pembelajaran di luar dari kelas apabila terdapat materi yang mengharuskan pembelajaran dengan pengamatan di luar lingkungan sekitar sekolah.

Pengaturan ruang kelas yang diterapkan oleh guru menggunakan format yang sudah ada pada umumnya, yakni format kolom dan baris. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tempat duduknya, dan berpindah tempat duduk ketika ada kegiatan kerja kelompok saja, sehingga hal ini memudahkan peserta didik ketika melakukan perpindahan. Sedangkan untuk penempatan media pendidikan di dalam kelas diletakkan sesuai tempat pada umumnya, papan tulis berada di depan kelas samping tempat

duduk guru, untuk map dan media lainnya di taruh di meja samping sebelah kanan tempat duduk guru sehingga tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Penempatan media lainnya seperti gambar/poster guru meletakkannya di dinding mengelilingi kelas sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas dan untuk pengaturan sirkulasi udara, guru Bahasa Indonesia kelas II selalu membuka jendela dan menyalakan kelas ketika dibutuhkan agar udara kelas tidak pengap.

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar guru Bahasa Indonesia dimulai dari kegiatan pembuka dan penutup pembelajaran, tidak langsung memulai kegiatan belajar melainkan melakukan beberapa kegiatan lainnya terlebih dahulu, seperti mengajak peserta didik berdoa bersama, mengecek peserta didik yang tidak hadir, menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan memberikan soal pengayaan atau kegiatan tambahan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia. Selama kegiatan belajar mengajar, guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi, menyampaikan dengan bahasa yang formal, dan mengajukan pertanyaan secara acak kepada peserta didik secara menyeluruh, memberikan penguatan untuk jawaban peserta didik. Selain itu, guru membantu peserta didik dalam tugas kelompok, termasuk mengelola peran dan membagi kelompok berdiskusi, sampai kelompok mana pun dapat mempresentasikan hasil kelompoknya di depan peserta didik yang lainnya di kelas.



**Gambar 1.2 Flowchart Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

## **B. Komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Menciptakan kondisi kelas yang optimal didukung dengan kemampuan guru ketika menciptakan dan mengelola kelas. Dikatakan kelas yang kondusif apabila kelas tersebut hidup dengan peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengerjakan soal, berdiskusi dan guru tanggap kepada peserta didiknya. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas II MI Miftahul Ulum 01 pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan menyiapkan RPP dari jauh – jauh hari sebelum pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang akan dilaksanakan

dapat secara efektif sesuai dengan kegiatan dan menghindari hal-hal yang tidak diduga.

Pengoptimalan yang dilakukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menarik. Selebihnya merupakan bagian dari tugas guru untuk menentukan strategi, metode, media atau cara penyampaian materi yang dikelola secara menarik agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena biasanya peserta didik cenderung senang dan bertambah semangatnya dalam hal yang menarik dan baru diketahui mereka, sebagaimana difirmankan Allah di dalam AL-Qur'an Surat Ali-imran ayat 79, yang artinya "Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberikan kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia: "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah". Tetapi (dia berkata): "Jadilah kamu pengabdikan – pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!"

Kandungan yang ada dalam ayat tersebut adalah Allah SWT menciptakan manusia untuk memberikan contoh yang baik dalam hal mentaati Allah dan beribadah kepada-Nya, serta mengajarkan kitab kepada sekalian manusia. Tugas yang diberikan kepada pendidik adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi, salah satu cara mempraktekkan kandungan surat tersebut adalah tugas suci yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bersih atau suci dirinya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan lebih mudah dalam melakukan pendekatan ketika mentransfer ilmunya kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Tanggung jawab guru sebagai pendidik dalam memfirmanbangun peradaban islam yang berkualitas di

masa depan mengharuskan guru memiliki sikap profesionalitas yang nampak dalam aktivitasnya, guru harus mampu menguasai ilmu dan mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan (Zuhriyah, 2017).

Terciptanya pengelolaan kelas yang terpelihara dengan baik akan lebih mudah diterapkan ketika guru mampu dengan secara sadar mengelolanya, seperti dengan menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didiknya, digambarkan melalui tingkah laku guru pada peserta didik. Bahwa guru secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka sebagai pendidik dalam mengajar harus dapat menunjukkan sikap yang tanggap terhadap anak didik dan harus mengerti tentang keadaan peserta didiknya. Guru Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 melakukannya dengan cara mengamati peserta didik secara seksama, gerak dengan mendekati peserta didik dan memberikan reaksi terhadap kegaduhan atau ketidakacuhan peserta didik. Adanya sikap tersebut, peserta didik akan merasakan kehadiran guru di tengah mereka dan menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada peserta didik. Dalam aktifitas keterampilan mengelola kelas lainnya guru Bahasa Indonesia kelas II dalam memberi dan membagi perhatian ke seluruh peserta didik yang dilakukan guru tersebut berupa perhatian secara verbal maupun visual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh peserta didik membuat peserta didik merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan oleh gurunya.

Sebagai pengelola kelas juga guru Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 dengan sadar mengelola kondisi kelas dan mempertahankannya. Hal ini bisa juga diterapkan melalui pemusatan fokus peserta didik sebelum menyampaikan materi, yang kedua memberikan instruksi atau petunjuk dengan jelas terkait penugasan yang diberikan dan yang ketiga mengasah tindakan dalam tanggung jawabnya kepada tugas yang harus dilakukannya sebagai peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Moh Uzer Usman yakni Penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi peserta didik yang suka mengganggu (Usman, 2006). Selain itu juga memberikan penguatan secara positif dan negatif, penguatan dalam bentuk positif diberikan dalam bentuk senyuman dan pujian. Sedangkan hal lainnya seperti penguatan dalam hal negatif, diberikan dalam bentuk teguran dan nasehat.

Selanjutnya, keterampilan yang bersifat represif yakni keterampilan yang berhubungan dengan mengembalikan kondisi belajar yang optimal, yaitu upaya pengelolaan kelas agar efektif dengan pemulihan kondisi belajar yang awal mulanya tidak stabil. Pengembangan keterampilan yang bersifat represif, guru Bahasa Indonesia kelas II MI Miftahul Ulum 01 melakukan upaya dengan menggunakan cara modifikasi tingkah laku, mengelola serta mengarahkan perilaku yang tidak sesuai dengan mencari akar permasalahannya. Hal ini dilakukan agar pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Miftahul Ulum 01 tetap terkendali dan kondisi belajar berlangsung secara optimal.

Pengendalian kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan memodifikasi tingkah laku peserta didik yang berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara berkomunikasi baik dengan peserta didik dan menganalisis perilaku peserta didik yang mengalami permasalahan atau kesulitan. Hal ini diungkapkan oleh Aziz Nuri, guru menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami permasalahan atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku dengan mengaplikasikan dan pemberian penguatan secara sistematis (Ichsan, 2020). Selain itu bisa diberikan arahan untuk menaati aturan yang berlaku, memberikan motivasi untuk meningkatkan giat belajarnya, pemberian apresiasi baik dalam bentuk kata atau hadiah dari keberanian menjawab dan bertanya ketika proses belajar, dan menegur dengan cara humor agar peserta didik tidak merasa tertekan dan takut. Upaya yang dilakukan semata – mata untuk mengkondisikan kelas agar tetap berjalan secara efektif.

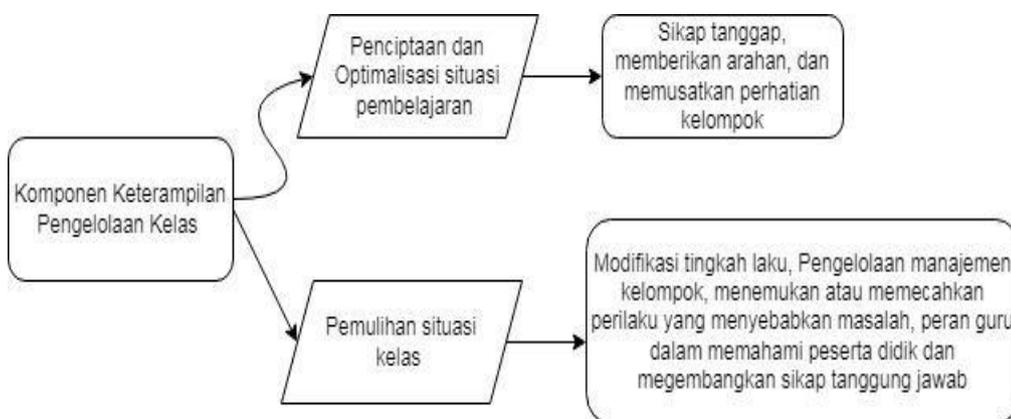
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pengelolaan manajemen kelompok (Pemecahan masalah kelompok) atau disebut dengan pendekatan pemecahan masalah kelompok, menurut pendapat Nurhaliza pendekatan pemecahan masalah dengan cara, memperlancar tugas-tugas, dan mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas. Dapat pula dengan memelihara kegiatan kelompok, memelihara dan memulihkan semangat peserta didik (NurHaliza, 2010). Dengan cara tersebut saat mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas, guru Bahasa Indonesia kelas II menggunakan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengatasi masalah pengelolaan

kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Pemeliharaan kegiatan kelompok dan pemecahannya merupakan bagian dari cara mengelola kelompok, tujuannya adalah agar peserta didik bekerja sama satu sama lain. Selain itu, guru harus selalu meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar, jika peserta didik kurang semangat, maka guru akan kesulitan mengelola kelas.

Hal lainnya mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir berkaitan dengan pengembangan dan usaha pengendalian kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah. Guru dapat mengambil beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku interferensi yang terjadi, yaitu menyadari penyebab perilaku ketidakpatuhan dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi (Mufarokah, 2009). Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW dalam terjemahan Kitab Riyadhus Shalihin, yang artinya “Permudahlah mereka dan janganlah mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhimu”. Kandungan hadits tersebut adalah kewajiban orang beriman yaitu mengajak manusia untuk mencintai Allah dan memotivasi kepada kebaikan, serta memberikan kabar gembira serta kenyamanan dan keyakinan atas keluasan rahmat (kasih sayang) Allah kepada hamba – hamba-Nya. Salah satu cara mempraktekkan kandungan hadits tersebut adalah dengan memberikan perintah kepada pendidik untuk mengatur kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak mempersulit peserta didik.

Dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal, salah satunya dengan cara menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan

masalah. Beberapa cara yang ditempuh guru ketika ada peserta didik yang membuat permasalahan yaitu dengan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didiknya, mengkomunikasikan kepada peserta didik, segera ditindak lanjuti untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas dan memperbaiki serta mengembalikan kondisi belajar yang semestinya agar proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



**Gambar 1.3 Flowchart Komponen Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

### **C. Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik**

Peran penting guru di sekolah terutama ketika proses pembelajaran berada pada peran pokok yang sangat strategis untuk mengasah potensi dalam diri peserta didik, pembentukan watak dan penentu keberhasilan pendidikan yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru diharuskan menguasai dan memiliki keterampilan mengajar yang salah satunya yakni keterampilan dalam mengelola kelas. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan dan mengkondisikan proses belajar agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai (Rohani, 2010). Di samping itu, dari keterampilan guru dalam mengelola kelas juga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dijelaskan (Susanti, 2019) dalam penelitiannya, Penguasaan guru dalam mengelola kelas dapat menghasilkan respons positif dari peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik aktif mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi disiplin.

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam lingkungan kelas yang ramah mempengaruhi seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman dan optimum selama belajar, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2020) yang tercantum dalam jurnal Ilmiah Pendidikan menyampaikan bahwa peserta didik akan menunjukkan sikap antusiasnya dengan materi yang diberikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu dibutuhkan keberadaan guru yang profesional dengan harapan dapat memberikan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar dengan hasil yang maksimal seperti dari hasil analisis data sebanyak 39,3% pengaruh prestasi hasil belajar berasal dari pengelolaan kelas dan profesionalisme guru.

Pengoptimalan kelas terhadap gangguan yang ada dengan sigap dapat dikelola dengan baik oleh guru dengan tanpa membedakan antar peserta didik,

setelah memberikan teguran dengan mendekati tempat duduk peserta didik yang mengganggu situasi dan kondisi kelas, guru menjelaskan dan menasehati semua peserta didik untuk tidak mencontoh perilaku tersebut, dengan begitu maka peserta didik yang lainnya akan belajar juga terkait kenyamanan situasi belajar yang mereka alami setelah itu guru mengoptimalkan kembali kondisi belajar mengajar dengan memberikan *ice breaking* dan penjelasan materi dari pembelajaran yang telah diajarkan. Disebutkan dalam artikel jurnal penelitian (Mulyati, 2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas sendiri berhubungan erat dengan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru Bahasa Indonesia telah mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan – tujuan pendidikan. Pengawasan lingkungan belajar merupakan bagian dari perhatian guru untuk menentukan lokasi yang baik digunakan peserta didik. Lingkungan yang baik adalah yang menantang dan mendorong peserta didik untuk belajar, merasa aman, dan puas dengan hasilnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwati, 2020) mendapati bahwa persepsi peserta didik tentang kemampuan guru dan fasilitas belajar berdampak besar pada minat belajar peserta didik.

Adapun kesamaan dengan yang dikatakan oleh Djamarah (Rahman, 2015) yang mengungkapkan bahwa fasilitas penunjang belajar peserta didik pada sekolah. Dimana fasilitas tersebut terbagi menjadi dua yaitu fasilitas pengajaran dan infrastruktur, maka dapat dikatakan bahwa adanya fasilitas

merupakan upaya untuk mempermudah dan meringankan suatu kegiatan dan dalam bidang pendidikan, fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Pembelajaran yang kondusif bukanlah situasi kelas yang diam dan tenang dalam melaksanakan tugas, melainkan pengalihan fokus atau konsentrasi peserta didik pada guru atau materi yang diajarkan sesuai dengan cara guru mengatur situasi dan kondisi di dalam kelas. Pembelajaran juga akan terasa menyenangkan ketika penyampaian guru jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Senada, Suryobroto yang mengemukakan peran dan tugas seorang guru melalui pengembangan kompetensi profesional, sebagaimana yang diusahakan dalam bidang akademis untuk kemampuan mengajar (Suryosubroto, 2001). Maka dari itu, peran guru disini adalah menciptakan, dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

Kegagalan untuk mencapai tujuan dari belajar yang dialami oleh guru sebanding dengan ketidakmampuan seorang guru untuk mengelola kelas dengan baik. Prestasi belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran adalah contoh kegagalan. Karena itu, pengelolaan menjadi keterampilan yang penting untuk proses pembelajaran, dan guru harus memiliki kemampuan tersendiri untuk mengelola kelas.

Berdasarkan uraian di atas dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana yang diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas

yang baik didapatkan dari proses guru yang diasah melalui pengalaman dan juga dengan belajar.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun Ajaran 2022-2023, melalui observasi, wawancara, dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas II dalam pembelajaran, yang pertama adalah menciptakan iklim belajar yang optimal dimana guru sebagai pengelola sudah mampu menguasai apa yang ada di dalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan mengurangi gangguan di dalam kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai enam 6 prinsip dalam pengelolaan kelas, yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Di sini guru lebih cenderung pada prinsip penekanan hal positif dan memelihara kegiatan kelompok. Kegiatan pengelolaan kelas yang kedua adalah mengatur ruangan belajar, Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah pengaturan tempat duduk, pengaturan media pendidikan, dan pemberian aroma terapi. Kegiatan pengelolaan kelas yang ketiga yakni mengelola interaksi belajar, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dalam mengelola interaksi belajar cenderung terlihat ketika guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

2. Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dapat ditempuh melalui dua cara, yang pertama bersifat preventif yakni menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Di mana seorang guru menunjukkan sikap tanggap yang digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada peserta didik dan yang kedua keterampilan pengelolaan kelas yang bersifat represif yakni berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar mengajar yang optimal. Suatu usaha mengembalikan kondisi belajar mengajar apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar mampu memecahkan masalah tersebut. Tidak hanya itu, guru memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Cara dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok yang bertujuan agar terjalin kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
3. Dampak dari keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni peserta didik merasa diperhatikan dan lebih mudah mengerti dengan materi, tugas dan arahan lainnya dalam pembelajaran ketika dijelaskan, kemudian faktor lainnya dengan penyediaan lingkungan belajar yang optimal disesuaikan dengan kebutuhannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum 01, hendaknya memajukan madrasah dengan kompetensi guru dalam mengajar sehingga dapat menambah kualitas madrasah dalam pandangan bagi masyarakat dan peserta didik
2. Kepada Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Miftahul Ulum 01 hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Kepada peserta didik kelas II MI Miftahul Ulum 01 untuk lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diajarkan serta meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas, daya pikir kritis dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Pendidikan Nasional*, (hal. 74-88). Semarang.
- Alfiyah. (2011). *Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi)*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah.
- Aslamiah, D. A. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Asmadawati. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas. *Logaritma*, Vol. II (2) 1-12.
- Barnawi, M. A. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bayan.id*. (2018, Juni). Dipetik 12 Kamis, 2022, dari <https://www.bayan.id/quran/3-79/>
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Saraswati, W. d. (2023). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14.
- Fitri Siti Sundari, E. S. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Gusti Yarmi, S. K. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al falah*, 277.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaa kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herwati, R. D. (2020). Dampak Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 50-53.
- Ichsan, A. N. (2020). Modifikasi Perilaku Anak Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur. *al-adzka Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 10 (1).
- Imaniyati, D. A. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, Vol 3 (4).

- Mar'at. (2005). *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Bandung: fakultas psikologi UNPAD.
- Marlina, H. F. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 238-246.
- Maryam Faizah, P. N. (2022, September 3). Papan Flanel Berbasis Cerita Islami Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, hal. 479-492.
- Minish, A. d. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaa Kelas. *Profesi Pendidikan dasar*, Vol. 5, No. 1, 27.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar. (2010). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Siswa*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyati, Z. R. (2018). *Hubungan kemampuan pengelolaan kelas dan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa*. Universitas Terbuka.
- Nur Hanifah, S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) untuk Melatih Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik SMA. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 593-597.
- NurHalisah. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 204.
- Nuswowati, M. &. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Pradita, L. E., Jayanti, R., Mardliyah, A. A., & Suwandana, E. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. Pekalongan: NEM.
- Prayitno, T. A., Hidayati, N., Sigit, D. V., Ichsan, I. Z., & Dewi, A. K. (2019). *Praktik Keterampilan Mengajar Untuk Calon Pendidik dan Pendidikan Jenjang SD, SMP, dan SMA*. Malang: MNC Publishing.
- Priansa, E. K. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rabukit Damanik, R. W. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. UMSU Press.

- Rahman, M. F. (2015). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (hal. 1-7). Semarang: Economic Education Analysis Journal.
- Rahmi, S. T. (2019). Peningnya Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPkn Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlusunnah*, Vol. 2 (1).
- Rosyad, A. S. (2011). *Riyadhus Shalihin, menggapai surga dengan rahmat Allah*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Sari, D. A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Madiun (Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun). *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3.
- Slamet. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2011). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Sudhana, N. M. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V SD dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 1 (2), 272.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati. (2021). *Micro Teaching: Teori dan Praktik*. Klaten: Tahta Media Group.
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 77-82.
- Sunhaji. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Susanti, E. (2019). Pengaruh Pengelolaan kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu. *TESIS*.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Suwarna. (2012). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syarifuddin. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan K13)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Umar, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah: Kreatif*, 101.
- Uno, H. B. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, G. F. (2016). "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas 4 & 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta " dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyulestari, M. R. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergi dalam Penguatan Karakter pada Era IR 4.0"* (hal. 199-210). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: Rajawali Pers.
- Zain, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Zuhriyah, I. A. (2017, Oktober). Penguatan Soft Skill Berbasis Religius dalam Mewujudkan Calon Guru Kompetitif di Era Global. *Seminar Nasional Isu-Isu Kontemporer dalam Upaya Penguatan Tri Dharma Peguruan Tinggi*, hal. 114-147.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 90/Un.03.1/TL.00.1/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

17 Januari 2023

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum 01  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faizatud Daroini  
NIM : 19140036  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## LAMPIRAN II

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 587/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 10 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum 01 Gondanglegi  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faizatud Daroini  
NIM : 19140036  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

## LAMPIRAN III

### Surat Keterangan Penelitian



**MADRASAH IBTIDAIYAH “ MIFTAHUL ULUM 01 “**  
AKTE NOTARIS 07 TH. 2016 NSM : 111235070066  
TERAKRIDITASI : A  
Jl. Dahlia Putat lor Gondanglegi Malang 65174

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 131/MI.08.07/D /V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HM. Rosidi, S.Pd  
Pangkat/ Golongan : Kepala Sekolah  
Asal Sekolah : MI Miftahul Ulum 01  
Alamat Sekolah : Jl. Dahlia Putat lor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Faizatud Daroini  
N I M : 19140036  
Jurusan : PGMI  
Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kelas II di MI Miftahul Ulum 01

Benar – benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung bulan Maret – April 2023.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 04 Mei 2023

Kepala Madrasah



HM. Rosidi, SPd

#### LAMPIRAN IV

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS II MI MIFTAHUL ULUM 01 KECAMATAN GONDANGLEGI  
KABUPATEN MALANG**

No	Objek yang Diamati	Hasil observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas	√		
2	Guru memberikan tantangan dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya	√		
3	Guru menggunakan media pendukung pembelajaran	√		
4	Guru memusatkan perhatian peserta didik	√		
5	Guru mengajarkan tingkah laku yang baik	√		
6	Guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan	√		
7	Guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas	√		
8	Guru meletakkan gambar/poster/media pendidikan di tempat yang mudah dilihat peserta didik	√		
9	Guru mengatur sirkulasi udara	√		
10	Guru mengawasi dari dekat dan memelihara kegiatan kelompok	√		
11	Guru memberikan petunjuk dengan jelas	√		
12	Guru menunjukkan sikap tanggap	√		

13	Guru memberikan dan membagi perhatian	√		
14	Guru memusatkan dan memelihara perhatian kelompok	√		
15	Guru mengendalikan kondisi belajar dengan optimal	√		
16	Guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	√		
17	Guru menghindari ketegangan dengan memberikan humor	√		
18	Guru memberikan pendekatan dan arahan kepada peserta didik	√		
19	Guru menghindari pengekangan fisik	√		
20	Guru menghindari pengasingan	√		

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI MI MIFTAHUL ULUM 01 KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Wawancara guru Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, meliputi:

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

B. Identitas

Nama Informan : Halimatussa'diyah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia kelas II

Waktu dan Tempat Wawancara : 14 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah

C. Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama pembelajaran berlangsung, bagaimana Ibu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Sebelum memulai menciptakan suasana yang hangat dan membuat peserta didik antusias, biasanya saya melihat dulu situasi dan kondisi peserta didik dengan memberikan jeda waktu agar lebih tenang dengan berkomunikasi kepada peserta didik supaya mereka tidak merasa takut dan lebih akrab. Misalnya seperti awal masuk kelas, peserta didik diajak berbaris di depan kelas dengan rapi kemudian masuk kelas dengan bersalaman secara tertib. Di dalam kelas peserta didik duduk di tempatnya masing-masing dan membaca doa bersama, asmaul husna dan surat-surat pendek. Kemudian saya memberikan yel-yel, menanyakan kabar dan melakukan absensi.
2	Apakah Ibu memberikan tantangan dengan mengajak	Iya, alhamdulillah saya sesekali mengkondisikan situasi kelas yang berlangsung dengan mengajak

	pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya? Mengapa?	anak-anak untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya tetapi karena sekolah berada di samping jalan yang lumayan ramai kendaraan, saya selalu memberikan batasan lokasi yang aman untuk anak-anak dengan tetap berada di lingkungan sekolah.
3	Apakah Ibu menggunakan media pendukung ketika pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	Iya, saya menggunakan media yang ada di dalam kelas dan membawa benda konkrit untuk peserta didik sebagai contohnya. Karena dengan penggunaan media tersebut maka anak-anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sesuai dengan tema dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri dan untuk penempatannya pun terpasang cukup jelas dengan tidak terlalu tinggi atau rendah.
4	Bagaimana Ibu memusatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran?	Biasanya ketika sebelum pembelajaran atau saat pembelajaran sedang berlangsung itukan ada anak-anak yang bergurau, biasanya saya datangi tempat duduknya agar dia merasa diperhatikan. Saya selalu keliling ke semua tempat duduk agar anak-anak merasa nyaman dan diperhatikan. Selain itu biasanya saat pembelajaran saya memberikan ice breaking untuk mengkondisikan kelas.
5	Bagaimana Ibu menumbuhkan contoh perilaku yang baik pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	Saya memberikan contoh dengan dikaitkan dari materi yang sedang dipelajari oleh anak-anak, mulai dari pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian memberikan arahan dan mengajarkan berperilaku yang baik dan santun agar dapat diterapkan di lingkungannya dan memberikan contoh perilaku yang kurang baik untuk tidak dilakukan, diucapkan dan diterapkan karena dapat memberikan dampak negatif kepada orang lain.
6	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah Ibu memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Iya, karena menurut saya ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, maka pemikiran dan otak mereka akan terangsang untuk termotivasi berkembang. Akan tetapi ketika kita tidak memberikan tugas atau pertanyaan bisa jadi mereka hanya akan menerima sinyal saja, tidak merasakan

	Mengapa?	adanya rangsangan motivasi dalam belajar dan ketika saya menemukan adanya anak-anak yang merasa kesulitan terkait materi yang dipelajari maka saya akan terus menjelaskan sampai dia paham, karena saya tidak akan memberikan tugas sebelum saya jelaskan dan mereka paham bagaimana alur pengerjaannya.
7	Bagaimana cara Ibu mengatur tempat duduk peserta didik dan apakah dengan format yang Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk, peserta didik merasa nyaman dalam belajar?	Saya memberikan kebebasan untuk mereka menentukan sendiri tempat duduknya dan teman duduk di sampingnya, akan tetapi sesekali saya mengatur tempat duduknya untuk pengerjaan tugas kelompok dan individu pada beberapa waktu saja.
8	Apakah gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan mudah dijangkau oleh peserta didik? Mengapa?	Iya, penempatan media di kelas masih bisa dijangkau oleh peserta didik. Penempatannya saya atur sedemikian rupa agar tidak terlalu dibawah dan tidak terlalu atas juga, karena biasanya kalau terlalu kebawah maka akan dibuat mainan dan kalau terlalu atas kasihan nanti kurang kelihatan.
9	Bagaimana cara Ibu mengatur udara di dalam kelas agar tidak terasa pengap dan panas?	Alhamdulillah, di dalam kelas terdapat ventilasi yang baik untuk perputaran udara keluar dan masuk dan juga ada kipas angin. Sehingga anak-anak tidak akan merasa kepanasan.
10	Saat mengajar, apakah Ibu selalu memantau atau memperhatikan aktivitas peserta didik di dalam kelas, baik ketika mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok? Mengapa?	Iya, saya selalu memantau anak-anak baik dalam keadaan ketika pembelajaran ataupun mengerjakan tugas, karena misalkan tidak dipantau maka mereka akan membuat gaduh yang mana mengganggu anak-anak yang lainnya ketika belajar sedang berlangsung.
11	Ketika mengajar Bahasa Indonesia apakah Ibu selalu memberi petunjuk yang	Alhamdulillah, saya selalu berusaha memberikan materi dengan jelas kepada anak-anak ketika pembelajaran, karena anak-anak masih kelas II jadi

	<p>jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik?</p>	<p>mereka perlu penjelasan dengan berulang-ulang agar hasil dari pengerjaan tugasnya memuaskan. Biasanya misalkan ada anak-anak yang merasa kesulitan dan masih belum paham biasanya mereka akan bertanya dan maju ke tempat duduk saya untuk minta dijelaskan secara individu kepada anak yang masih perlu dijelaskan kembali.</p>
12	<p>Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan, apakah Ibu dengan cepat menangani gangguan tersebut? Mengapa?</p>	<p>Iya, alhamdulillah setiap ada gangguan di dalam kelas saya mengetahuinya dan menghampiri tempat duduk anak yang mengganggu tersebut. Dengan memberikan pendekatan dan arahan kepada anak-anak dengan lebih dekat akan membuat mereka lebih mudah untuk mengikuti aturan yang ada di dalam kelas.</p>
13	<p>Ketika menerangkan pelajaran apakah Ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di kelas? Mengapa?</p>	<p>Iya, saya berusaha memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik dengan selalu menghampiri satu-satu tempat duduknya dan menanyakan kendala yang mereka alami ketika mempelajari materi yang telah dijelaskan.</p>
14	<p>Apakah Ibu pernah membuat tugas secara berkelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik? Mengapa?</p>	<p>Iya, sering saya memberikan tugas secara berkelompok kepada anak-anak, saya berharap dari adanya tugas kelompok tersebut dapat melatih jiwa bekerjasama, tanggung jawab dan sosialnya mereka.</p>
15	<p>Bagaimana Ibu menegur peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Biasanya saya memanggil namanya dengan dihampiri ke tempat duduknya. Saya memberikan arahan untuk tetap bisa fokus mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>
16	<p>Bagaimana cara Ibu mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?</p>	<p>Saya hampiri dan tanyakan secara langsung apa yang menjadi kendala atau penyebab kegaduhan tersebut dan dalam pemecahannya saya menggunakan cara memelihara kegiatan kelompok, namanya anak-anak ya biasanya hal sederhana seperti belum waktunya istirahat tapi karena melihat ada kelas lain yang udah keluar mereka jadi</p>

		lihat-lihat jendela dan tanya apakah sudah waktunya istirahat. Tetapi ketika sudah dijawab belum waktunya istirahat mereka akan kembali duduk dan mengikuti pembelajaran.
17	Apakah Ibu menggunakan cara humor pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia agar suasana tidak menegangkan? Mengapa?	Iya, saya sering mengajak anak-anak untuk bercanda. Takutnya anak-anak merasa tegang di dalam kelas, namanya anak kecil biasanya saya berikan yel-yel kayak tepuk tunggal, ganda dan sebagainya untuk mencairkan suasana.
18	Apakah Ibu selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar? Mengapa?	Iya, saya melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan selalu menanyakan secara langsung dihampiri ke tempat duduknya dan dan memberikan arahan mengenai kendala dalam belajar dan memecahkan masalah yang dialaminya
19	Saat pembelajaran bahasa Indonesia, apakah Ibu pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik? Mengapa?	Tidak, saya selalu memberikan keleluasaan kepada anak-anak ketika pembelajaran, karena apabila anak-anak mendapatkan tekanan atau merasa tidak nyaman saat belajar akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Tetapi misalkan anak-anak merasa rileks dan senang maka akan memudahkan anak-anak dalam memahami semua arahan dan materi pembelajaran.
20	Menurut Ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas?	Biasanya ketika diberikan tugas dan ada yang selesai duluan, maka mereka akan mulai ramai dan mengganggu temannya yang belum selesai akan tetapi selama saya masih ada di dalam kelas. Maka kondisi kelas akan dapat dengan mudah dipulihkan kembali.

Nama Informan : Aprilia Lailatul Fauziah

Kelas : II (Dua)

Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan:

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Menurut adik, apakah guru selama mengajar selalu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Iya, Bu guru selalu mengajar dengan cara yang menyenangkan dan kita juga senang belajarnya.
2	Apakah guru memberikan tantangan dengan mengajak pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya?	Iya pernah Bu guru ngajak kita belajar diluar kelas untuk mengamati benda dan lingkungan sekitar tapi masih di dalam lingkungan sekolah.
3	Apakah guru menggunakan media pendukung pembelajaran?	Iya,biasanya Bu guru pakai.
4	Apakah guru memusatkan perhatian adik selama pembelajaran?	Bu guru sering pakai yel-yel untuk memusatkan konsentrasi kita dan membangkitkan semangat belajar.
5	Menurut adik, pada saat belajar Bahasa Indonesia apakah guru mengajarkan tingkah laku yang baik?	Iya, Bu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan selalu mengajarkan di kelas perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang kurang baik dilakukan biar ga dilakukan sama teman-teman.
6	Menurut adik, bagaimana guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Sebelum ada tugas dan pertanyaan, Bu guru selalu menjelaskan terlebih dahulu secara berkali-kali.
7	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?	Bu guru memberikan kita kebebasan untuk memilih tempat duduk dari awal, jadi saya suka, kita pindah-pindah kalau lagi ada tugas kelompok saja.
8	Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?	Iya, penempatannya masih bisa dijangkau dan dilihat sama kita.

9	Apakah guru Bahasa Indonesia menyalakan kipas angin agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?	Di dalam kelas ada jendela sama kipas angin, biasanya jendela selalu dibuka dan kipas angin dinyalakan ketika udaranya mulai panas.
10	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas, baik tugas mandiri dan kelompok?	Iya, bu guru selalu memantau teman-teman di dalam kelas, selalu menanyakan kesulitan kita juga misalkan ada yang kurang dipahami. Bu guru sering keliling untuk memantau teman-teman di dalam kelas.
11	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Iya, Bu guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sebelum memberikan tugas.
12	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan, apakah guru dengan cepat menangani gangguan tersebut?	Iya, cepat. Bu guru selalu memantau teman-teman saat belajar, jadi langsung tau kalau ada yang mengganggu teman di sampingnya.
13	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya, Bu guru selalu memberikan perhatian yang sama.
14	Apakah adik pernah disuruh membuat tugas secara berkelompok oleh guru Bahasa Indonesia?	Iya, pernah. Biasanya kita langsung berpindah tempat untuk bergabung sama kelompoknya masing-masing.
15	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja?	Tidak, Bu guru memberitahukan ke semua teman-teman untuk tidak mencontoh perilaku tersebut setelah menegur teman yang mengganggu pelajaran.
16	Menurut adik, bagaimana cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Bu guru kalau ada teman yang buat gaduh di dalam kelas biasanya langsung ditegur dan di hampiri ke tempat duduknya.
17	Menurut adik, apakah cara guru dengan memberikan humor dapat	Iya, teman-teman jadi bersemangat untuk belajar kalau ada bercandanya, biar

	menghindari ketegangan di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	belajarnya juga ga terlalu tegang.
18	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar?	Iya, Bu guru selalu memberikan arahan yang jelas.
19	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah guru pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik?	Tidak pernah.
20	Menurut adik, selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung apakah adik pernah merasa kurang diperhatikan dan bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia selama ini?	Tidak pernah, Bu guru selalu melihat ke semua teman-teman dan Bu guru kalau mengajar enak, jadi pelajarannya mudah dipahami buat saya tetapi kalau ada materi yang susah buat kita, sama Bu guru dijelaskan berkali-kali dan kadang ada yang maju ke tempat duduk Bu guru untuk dijelaskan.

Nama Informan :\_Naila Zahra Latifah  
Kelas :\_II (Dua)  
Waktu dan Tempat Wawancara :\_16 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah  
Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut adik, apakah guru selama mengajar selalu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Iya, Bu guru kalau mengajar selalu membuat kita nyaman di kelas dan sering pakai yel-yel juga biar kita semangat buat belajar.
2	Apakah guru memberikan tantangan dengan mengajak pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya?	Iya pernah, biasanya diajak ke sekitar sekolah saja buat mengamati benda dan belajar bentar di luar.

3	Apakah guru menggunakan media pendukung pembelajaran?	Iya, biasanya pakai media waktu pembelajaran.
4	Apakah guru memusatkan perhatian adik selama pembelajaran?	Biasanya menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian ke pelajaran.
5	Menurut adik, pada saat belajar Bahasa Indonesia apakah guru mengajarkan tingkah laku yang baik?	Iya, Bu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik.
6	Menurut adik, bagaimana guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Biasanya Bu guru akan memberikan pertanyaan atau tugas ketika sudah dijelaskan.
7	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?	Iya, soalnya Bu guru ga ngatur tempat duduknya. Jadi kita bebas buat milih tempat duduknya.
8	Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?	Iya, posisinya media yang ada di kelas masih bisa dilihat dan dipakai kalau disuruh ambil sama Bu guru.
9	Apakah guru Bahasa Indonesia menyalakan kipas anginnya agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?	Iya, biasanya Bu guru menyalakan kipas anginnya.
10	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas, baik tugas mandiri dan kelompok?	Iya, bu guru selalu memantau teman-teman di dalam kelas, selalu menanyakan kesulitan kita juga misalkan ada yang kurang dipahami. Bu guru sering keliling untuk memantau teman-teman di dalam kelas.
11	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Iya, Bu guru kalau mau memberi tugas dijelaskan dulu.
12	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan, apakah guru dengan cepat menangani	Iya, Bu guru selalu tau kalau ada anak yang ramai. Langsung ditegur sama Bu guru.

	gangguan tersebut?	
13	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya, Bu guru selalu memperhatikan kita semua di kelas.
14	Apakah adik pernah disuruh membuat tugas secara berkelompok oleh guru Bahasa Indonesia?	Iya, pernah.
15	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja?	Tidak, biasanya setelah menegur yang ramai Bu guru juga ngasih tau teman-teman buat tidak mencontoh perilaku yang mengganggu pembelajaran.
16	Menurut adik, bagaimana cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Bagus, Bu guru langsung mendatangi tempat duduk anak yang ramai.
17	Menurut adik, apakah cara guru dengan memberikan humor dapat menghindari ketegangan di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Iya, kita jadi ga tegang waktu pelajaran Bahasa Indonesia kalau Bu guru pakai humor.
18	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar?	Iya, Bu guru selalu memberikan arahan peringatan dan teguran dengan jelas ketika belajar dan selalu memberikan cara belajar yang menyenangkan.
19	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah guru pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik?	Tidak pernah.
20	Menurut adik, selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung apakah adik pernah merasa kurang di perhatikan dan bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia selama ini?	Tidak pernah, Bu guru kalau mengajar enak. Kalau jelasin sabar dan sering di ulang-ulang meskipun kadang masih ada yang ramai sendiri tapi suasana kelas masih bisa fokus soalnya Bu guru selalu langsung menegur teman-teman yang ramai.

Nama Informan : Maisaroh  
 Kelas : II (Dua)  
 Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah  
 Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut adik, apakah guru selama mengajar selalu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Iya, Bu guru selalu membuat kita merasa nyaman ketika belajar dan pakai yel-yel buat kita semangat belajar.
2	Apakah guru memberikan tantangan dengan mengajak pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya?	Iya, pernah Bu guru ngajak kita keluar kelas untuk mengamati.
3	Apakah guru menggunakan media pendukung pembelajaran?	Iya, biasanya Bu guru pakai.
4	Apakah guru memusatkan perhatian adik selama pembelajaran?	Biasanya Bu guru pakai yel-yel dan pertanyaan dengan bercanda
5	Menurut adik, pada saat belajar Bahasa Indonesia apakah guru mengajarkan tingkah laku yang baik?	Iya, Bu guru memberikan contoh perilaku yang baik.
6	Menurut adik, bagaimana guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Biasanya Bu guru ngasih tugas setelah dijelaskan tapi kadang ada yang susah buat dikerjakan karena contoh yang diberikan sama soal beda. Kalau soal jadi lebih susah dikerjakannya
7	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?	Iya suka. Soalnya Bu guru memberikan kebebasan buat milih sendiri tempat duduknya, kecuali kalau kerja kelompok kita pindah.
8	Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pendidikan	Iya, bisa dilihat dan diambil kalau mau dipakai.

	yang ada di ruangan kelas?	
9	Apakah guru Bahasa Indonesia menyasati agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?	Iya, di kelas itu kalau panas selain buka semua jendela, biasanya ada teman atau Bu guru yang langsung menyalakan kipas anginnya.
10	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas, baik tugas mandiri dan kelompok?	Iya, bu guru selalu memantau teman-teman di dalam kelas, selalu menanyakan kesulitan kita juga misalkan ada yang kurang dipahami. Bu guru sering keliling untuk memantau teman-teman di dalam kelas.
11	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Iya, Bu guru selalu memberikan petunjuk dengan jelas dan dijelaskan berulang-ulang kalau masih teman-teman ada yang kurang paham
12	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan, apakah guru dengan cepat menangani gangguan tersebut?	Iya, Bu guru langsung tau karena saya selalu memantau kegiatan di dalam kelas tanpa sepengetahuan anak-anak dan memberikan teguran kalau ada yang ramai waktu belajar
13	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya, Bu guru tidak pilih kasih dalam memperhatikan teman-teman dalam satu kelas.
14	Apakah adik pernah disuruh membuat tugas secara berkelompok oleh guru Bahasa Indonesia?	Pernah, saya suka kalau ada tugas kelompok. Soalnya kita jadi mudah buat belajarnya.
15	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja?	Tidak, Bu guru memberitahukan ke semua teman-teman buat ga mencontohnya.
16	Menurut adik, bagaimana cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Bu guru kalau ada teman yang buat gaduh di dalam kelas biasanya langsung ditegur dan didatangi ke anaknya.

17	Menurut adik, apakah cara guru dengan memberikan humor dapat menghindari ketegangan di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Iya, teman-teman jadi bersemangat untuk belajar kalau ada bercandanya, biar belajarnya juga ga terlalu tegang.
18	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar?	Iya, Bu guru selalu memberikan arahan dengan jelas ketika belajar dan selalu memberikan cara belajar yang menyenangkan.
19	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah guru pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik?	Tidak pernah.
20	Menurut adik, selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung apakah adik pernah merasa kurang di perhatikan dan bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia selama ini?	Nggak, Biasanya Bu guru kalau mengajar enak dan kalau ada yang rame langsung di samperin. Kalau pagi kita doa dan baca surat pendek bersama-sama, biasanya ada yang masih belum fokus dan ga ikut baca, sama Bu guru langsung didekati tempat duduknya dan diajak baca tapi kalau tetep ga baca di suruh maju dan baca sendiri di depan. Kalau ngajar pelajaran juga kayak gitu, kemarin waktu pelajaran Bahasa Indonesia ada yang ga memperhatikan contoh membaca puisi, jadi sama Bu guru diminta maju ke depan buat mencontohkan bacaannya.

Nama Informan : Reehan Arofa Ahmad  
Kelas : II (Dua)  
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah  
Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Menurut adik, apakah guru selama mengajar selalu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Diajarin baik-baik, mulai dari doa baru masuk mau belajar sama yel-yel bareng teman-teman satu kelas.
2	Apakah guru memberikan tantangan dengan mengajak pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya?	Pernah, biasanya Bu guru ngajak ke sekitar lingkungan dekat-dekat saja, buat belajar benda sekitar.
3	Apakah guru menggunakan media pendukung pembelajaran?	Iya, pakai.
4	Apakah guru memusatkan perhatian adik selama pembelajaran?	Iya, biasanya pakai yel-yel atau tepuk-tepuk.
5	Menurut adik, pada saat belajar Bahasa Indonesia apakah guru mengajarkan tingkah laku yang baik?	Iya, Bu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik di sekolah.
6	Menurut adik, bagaimana guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Bu guru kalau ngasih tugas jelas, karena biasanya dijelaskan berulang kali di kelas sebelumnya.
7	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?	Iya, saya suka. Soalnya sama Bu guru dibebaskan buat milih tempat duduknya.
8	Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?	Iya, masih bisa dilihat dan diambil misalkan mau dipakai buat belajar.
9	Apakah guru Bahasa Indonesia menyalakan kipas angin agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?	Di dalam kelas ada kipas angin, biasanya jendela dibuka semua dan kipas angin dinyalakan.
10	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau	Iya, bu guru selalu memantau teman-teman di dalam kelas dengan berkeliling dan selalu

	atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas, baik tugas mandiri dan kelompok?	menanyakan kesulitan kita juga misalkan ada yang kurang dipahami.
11	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Iya, Bu guru kalau jelasin materi udah jelas, kadang kalau ada yang kurang faham di ulang-ulang sampai paham semuanya.
12	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan, apakah guru dengan cepat menangani gangguan tersebut?	Iya, Bu guru dengan cepat mendatangi tempat duduk anak yang ramai dan memberikan teguran untuk tidak ramai di dalam kelas.
13	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya, Bu guru selalu memberikan perhatiannya kepada semua anak di kelas.
14	Apakah adik pernah disuruh membuat tugas secara berkelompok oleh guru Bahasa Indonesia?	Pernah, biasanya kerjakan tugas dari LKS
15	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja?	Nggak, biasanya Bu guru setelah menegur teman yang ramai. Bu guru juga ngasih tau ke semua teman kelas untuk tidak melakukan hal yang sama karena mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
16	Menurut adik, bagaimana cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Langsung di samperin ke tempatnya misalkan sudah diperingati tapi masih tetap ramai, soalnya anak-anak biasanya juga ada yang berantem di dalam kelas.
17	Menurut adik, apakah cara guru dengan memberikan humor dapat menghindari ketegangan di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Iya, biasanya setelah Bu guru memberikan humor suasana kelas jadi tidak tegang dan nyaman buat belajar.

18	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar?	Iya, Bu guru selalu memberikan arahan dengan jelas ketika belajar dan selalu memberikan cara belajar yang menyenangkan.
19	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah guru pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik?	Tidak pernah, Bu guru tidak pernah memberikan aturan tertentu
20	Menurut adik, selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung apakah adik pernah merasa kurang diperhatikan dan bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia selama ini?	Nggak Kak, Bu guru kalau mengajar enak, selalu memperhatikan semua yang di kelas, tegas dan selalu menciptakan suasana baru dengan menggunakan media atau gaya belajar yang berbeda-beda setiap pertemuan.

Nama Informan : Turki Arob  
Kelas : II (Dua)  
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2023 dan di Ruang Kepala Sekolah  
Pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut adik, apakah guru selama mengajar selalu menciptakan suasana hangat dan antusias di dalam kelas?	Iya, Bu guru selalu mengutamakan kenyamanan dalam belajar melalui pendekatan dari awal mau belajar, jadi kita senang belajarnya.
2	Apakah guru memberikan tantangan dengan mengajak pembelajaran di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan di sekitarnya?	Pernah Bu guru ngajak kita untuk mengamati lingkungan di luar kelas atau sekitar sekolah.
3	Apakah guru menggunakan media pendukung pembelajaran?	Iya, biasanya Bu guru memakai dan membawa media ajar ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bu guru meletakkan media pembelajaran yang ada di kelas dengan

		tempat yang mudah untuk kita ambil juga.
4	Apakah guru memusatkan perhatian adik selama pembelajaran?	Iya, Bu guru biasanya pakai yel-yel.
5	Menurut adik, pada saat belajar Bahasa Indonesia apakah guru mengajarkan tingkah laku yang baik?	Iya, Bu guru memberikan contoh perilaku yang baik-baik.
6	Menurut adik, bagaimana guru memberikan pertanyaan, tugas dan memberikan penguatan dari tugas yang diberikan?	Biasanya dijelaskan dulu baru dikasih contoh soal. Habis itu baru kita dapat tugas buat dikerjakan sendiri-sendiri.
7	Apakah adik menyukai cara guru Bahasa Indonesia mengatur tempat duduk di dalam kelas?	Iya suka, soalnya sama Bu guru kita diberikan kebebasan untuk memilih tempat duduk.
8	Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?	Iya jelas, karena Bu guru menaruh gambar dan media yang lainnya tidak terlalu tinggi dan tidak rendah juga
9	Apakah guru Bahasa Indonesia menyalakan kipas angin agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?	Di dalam kelas kan ada kipas angin, biasanya kalau panas Bu guru atau anak-anak yang lainnya ada yang mewakili menyalakan kipas anginnya.
10	Apakah guru Bahasa Indonesia saat mengajar selalu memantau atau memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas, baik tugas mandiri dan kelompok?	Iya, Bu guru selalu memperhatikan semua anak-anak di dalam kelas, jadi misalkan ada yang ramai dan tidak memperhatikan langsung ketahuan.
11	Saat memberikan tugas, apakah guru Bahasa Indonesia sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Iya, sering dijelaskan berulang kali kalau masih ada yang belum paham.
12	Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat gangguan,	Iya, Bu guru langsung memberikan teguran agar tidak mengganggu dan biasanya

	apakah guru dengan cepat menangani gangguan tersebut?	mendatangi tempat duduk anak-anak yang ramai sendiri. Kadang juga kita ga tau kalau sedang dipantau oleh Bu guru.
13	Menurut adik, apakah guru Bahasa Indonesia memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya, Bu guru selalu memantau kita semua. Jadi ga ada yang ga di pantau di dalam kelas.
14	Apakah adik pernah disuruh membuat tugas secara berkelompok oleh guru Bahasa Indonesia?	Pernah, biasanya langsung pindah dari tempat duduknya untuk duduk secara berkelompok sama kelompoknya.
15	Apakah guru Bahasa Indonesia hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja?	Tidak, Bu guru kalau sudah memberikan teguran biasanya juga sama menghampiri tempat duduk teman-teman yang ramai.
16	Menurut adik, bagaimana cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Bagus, soalnya langsung manggil dan menghampiri tempat duduk anak-anak yang ramai. Jadi mereka takut dan diam ga ramai lagi. Karena saya merasa terganggu dan ga nyaman kalau ada teman yang ramai.
17	Menurut adik, apakah cara guru dengan memberikan humor dapat menghindari ketegangan di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Iya, suasana kelas jadi enak buat belajar soalnya ga tegang.
18	Apakah guru Bahasa Indonesia selalu memberikan pendekatan dan arahan ketika belajar?	Iya, Bu guru selalu memberikan arahan dengan jelas ketika belajar dan selalu memberikan cara belajar yang menyenangkan.
19	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah guru pernah memberikan batasan tertentu kepada peserta didik?	Tidak pernah.
20	Menurut adik, selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung apakah adik pernah	Tidak pernah, Bu guru kalau mengajar enak, selalu memperhatikan semua anak-anak dan kalau ada yang rame langsung ditegur dan di

	merasa kurang di perhatikan dan bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia selama ini?	hampiri ke tempat duduknya. Kalau menjelaskan juga enak, sering diulang-ulang, selalu ceria dan tegas di kelas. Biasanya Bu guru juga pakai metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda, jadi ga gampang bosan ketika belajar.
--	---	--

**LAMPIRAN VI**  
**SILABUS**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum 01  
Kelas/ Semester : II/ 2  
Tema 5 : Aku dan Sekolahku  
Alokasi Waktu : 112 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1.3 Bersikap toleran terhadap keberagaman karakteristik individu di sekolah 2.3 Bertanggung jawab dalam konteks kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah 3.3 Merinci jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah 4.3 Menceritakan jenis-jenis kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Karakteristik individu di lingkungan sekolah</li> <li>● Jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</li> <li>● Makna keberagaman karakteristik individu</li> </ul>	Subtema 1: Tugas-tugas sekolahku (28 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks bacaan tentang keberagaman karakteristik individu dan membuat pengelompokannya dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri</li> <li>● Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di kelas dan membuat puisi tentang keberagaman karakteristik individu, kemudian membacanya dengan percaya diri dan jujur</li> <li>● Membaca teks cerita terkait kegiatan jual beli mata uang rupiah dan memperlihatkan beberapa lembar uang kertas yang berbeda-beda nilai nominalnya dengan penuh tanggung jawab</li> <li>● Mengamati video/film/gambar/ membaca teks tentang pertunjukan tari tradisional, mengidentifikasi dan membuat daftar harga properti yang dipakai</li> </ul>

		<p>penari serta menuliskan kesetaraan pecahan mata uang yang digunakan dengan jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital tentang langkah-langkah koordinasi gerak kepala, tangan, kaki dalam gerak tari dan mempraktekannya dengan kerjasama dan disiplin.</li> </ul>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Memahami puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan</p> <p>4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri</p> <p>3.7 Memahami tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya</p> <p>4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puisi anak</li> <li>• Tanda baca</li> </ul>	<p>Membaca indah puisi anak tentang permainan tradisional dan mengidentifikasi serta meragakan gerak pemanasan yang dilakukan sebelum melaksanakan permainan tersebut secara mandiri dan tanggung jawab</p> <p>Subtema 2: Kegiatan Ekstrakurikuler (28 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan sederhana terhadap jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah, kemudian mendiskusikan dan menuliskan hasilnya dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital penuh rasa ingin tahu, toleran, dan kerja sama</li> <li>• Membaca indah puisi anak tentang keberagaman karakteristik individu dilakukan dengan gerak kepala, tangan, dan kaki dengan kreatif dan percaya diri</li> <li>• Mencari puisi anak terkait keberagaman karakteristik</li> </ul>

<p>tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar</p>		<p>individu dari berbagai sumber lalu membuat daftar harga buku/majalah yang menjadi sumber informasi tentang puisi tersebut kemudian menuliskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan rasa ingin tahu, toleran, dan tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengamati video/film/gambar/ teks bacaan tentang senam lantai kemudian mengidentifikasi properti yang digunakan oleh pesenam dan menaksir harganya, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai dan kesetaraan mata uang penuh percaya diri dan tanggung jawab</li> </ul>
<p>Matematika 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Nilai mata uang rupiah.</li> <li>● Kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengamati video/film/gambar/ teks bacaan tentang senam lantai kemudian mengidentifikasi properti yang digunakan oleh pesenam dan menaksir harganya, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai dan kesetaraan mata uang penuh percaya diri dan tanggung jawab</li> </ul>
<p>Seni Budaya dan Prakarya 3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari 4.3 Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari 3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya 4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gerak keseharian dalam tari</li> <li>● Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengamati video/film/gambar/ teks bacaan tentang koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki dalam tari, kemudian mempraktikkan gerakan tari tersebut dengan kreatif dan disiplin</li> <li>● Mempraktikkan berbagai gerak pemanasan untuk tungkai dalam bentuk permainan sederhana/tradisional dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab</li> </ul>
<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 3.5 Memahami prosedur variasi berbagai pola gerak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gerak dasar senam</li> <li>● aktivitas pemanasan dan pendinginan serta manfaatnya</li> </ul>	<p>Subtema 3: Lingkungan Sekolahku (28 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat daftar jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di kelas seperti; mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin,</li> </ul>

<p>dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor or tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor or tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai</p> <p>3.8 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik</p> <p>4.8 Menceritakan manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik</p>		<p>kampung asal, jenis rambut, dan lainnya, dan menuliskan dengan huruf tegak bersambung menggunakan huruf kapital penuh percaya diri, kerjasama dan toleran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca indah puisi anak terkait keberagaman karakteristik individu di sekolah dilakukan dengan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki secara serasi, menuliskan kembali puisi tersebut dengan huruf tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dengan penuh percaya diri dan toleran.</li> <li>● Melakukan pengamatan sederhana terhadap tari daerah tertentu lalu menceritakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh penari, kemudian membuat puisi tentang keindahan gerakan tari tersebut dengan kreatif dan percaya diri</li> <li>● Membuat daftar harga properti yang dapat digunakan untuk melakukan koordinasi gerak kepala, ayunan lengan/tangan, dan gerak langkah dalam gerak tari dengan iringan /hitungan kemudian kemudian menuliskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang jumlah harga properti tersebut dengan teliti dan percaya diri</li> <li>● Mempraktikkan berbagai gerak pendinginan untuk lengan dalam bentuk permainan sederhana/ tradisional, dan</li> </ul>
---	--	---

		<p>memperhatikan properti yang dipakainya kemudian menaksir harga properti tersebut serta menyelesaikan permasalahan aktivitas fisik dalam olahraga terkait dengan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan percaya diri dan jujur</p> <p>Subtema 4: Prestasi Sekolahku (28 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks bacaan terkait makna keberagaman karakteristik individu kemudian menyalin dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat penuh percaya diri dan toleran</li> <li>● Menulis percakapan tentang keberagaman individu di kelas dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat, kemudian bermain peran dengan disiplin, toleran, dan tanggung jawab</li> <li>● Mengamati berbagai karya hiasan, mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuatnya, dan menaksir harga bahan-bahan tersebut kemudian menuliskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan rasa ingin tahu dan teliti</li> <li>● Membuat karya hiasan menggunakan bahan alam atau buatan dan menuliskan harga bahan-bahan yang digunakannya,</li> </ul>
--	--	--

		<p>kemudian menyelesaikan masalah sehari-hari tentang karya hiasan dari bahan alam dan buatan terkait nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan kreatif dan mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mencari puisi anak terkait karya dari bahan alam, mendiskusikan pesan yang terkandung dalam puisi tersebut, kemudian menyalin dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat penuh rasa ingin tahu, kerjasama, dan percaya diri</li> <li>● Menuliskan teks cerita tentang aktivitas yang dilakukan di sekolah lalu menuliskan harga bahan/barang yang diperlukannya kemudian mengurutkan harga bahan/barang dari yang termurah atau sebaliknya dengan teliti dan mandiri</li> <li>● Bermain peran “pedagang dan pembeli di pasar” dan menuliskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, kemudian membuat puisi tentang pasar dengan kreatif, kerjasama, dan tanggung jawab</li> <li>● mempraktikkan berbagai gerak pendinginan untuk tungkai dalam bentuk permainan sederhana/ tradisional, kemudian menuliskan langkah-langkah gerak yang dipraktikkan dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca</li> </ul>
--	--	--

		yang tepat penuh semangat, kerjasama, dan percaya diri
--	--	--

## LAMPIRAN VII

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	:	_____
<b>Kelas / Semester</b>	:	II / 1
<b>Tema 1</b>	:	<b>Aku dan Sekolahku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	:	<b>Tugas-Tugas Sekolahku</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	:	<b>4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>1 x Pertemuan (6 x 35 menit)</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

##### PPKn

- 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".

- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.

#### **SBdP**

- 3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak.
- 4.12 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan menggunakan tempo lambat, sedang, dan cepat sesuai dinamika gerak.

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

#### **Bahasa Indonesia**

- 3.2.2 Menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar.
- 4.2.3 Membacakan cerita narasi yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.

#### **PPKn**

- 3.1.11 Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
- 4.1.8 Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.

#### **SBdP**

- 3.3.2 Mengelompokkan berbagai gerak dengan memperhatikan tempo gerak.
- 4.12.2 Menirukan gerakan bermain melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo sedang sesuai dinamika gerak.

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- ☐ Dengan mengamati gambar burung garuda, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dengan teliti.
- ☐ Dengan tanya jawab tentang pengalaman, siswa dapat menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar dengan bahasa yang santun.
- ☐ Dengan mengamati wacana tentang nilai Pancasila, siswa dapat membaca lancar cerita narasi dengan percaya diri .

- ☐ Dengan mengamati kolom pembiasaan diri, siswa dapat menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila dengan percaya diri.
- ☐ Dengan bermain, siswa dapat mengelompokkan berbagai gerak memperhatikan tempo gerak dengan percaya diri.
- ☐ Dengan mengamati contoh gerakan bermain, siswa dapat menirukan gerakan bermain melalui gerak anggota tubuh menggunakan tempo sedang sesuai dinamika gerak dengan percaya diri.
- ☐ Dengan mengamati gambar tentang bermain lalu lintas, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang permainan anggota tubuh dengan teliti.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- ☐ Contoh perilaku yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila.
- ☐ Cerita berbagai kegiatan di lingkungan sekitar.
- ☐ Membaca cerita narasi dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- ☐ Berbagai gerak dengan memperhatikan tempo gerak.
- ☐ Gerakan bermain melalui gerak anggota tubuh dengan tempo sedang.

#### F. PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

- ☐ Pendekatan : Saintifik
- ☐ Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Aku dan Sekolahku</i>".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar burung Garuda dengan teliti (mengamati).</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang simbol-simbol Pancasila</li> </ul>	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berdasarkan gambar (mengasosiasikan).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendengarkan lagu “Garuda Pancasila” (mengasosiasikan).</li> <li>▪ Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dengan semangat (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang isi lagu “Garuda Pancasila” (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Siswa mengajukan pertanyaan sesuai gambar dan lagu Garuda Pancasila (menanya).</li> <li>▪ Siswa saling bertukar pertanyaan dan saling menjawab (mengasosiasikan).</li> <li>▪ Siswa yang lain menanggapi jawaban yang disampaikan temannya (mengkomunikasikan).</li> <li>▪ Siswa diarahkan untuk menceritakan sikap sesuai dengan sila ketiga Pancasila dengan bahasa yang santun, misalnya menjaga nama baik bangsa dan negara (mengkomunikasikan).</li> <li>▪ Siswa membaca lancar teks tentang “Menjaga Nama Baik Kelas” (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang isi teks (mengasosiasikan dan menanya).</li> <li>▪ Siswa diajak membiasakan perilaku positif yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Siswa diajak bermain tentang berjalan cepat ke depan dan ke belakang (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Melakukan permainan untuk melatih siswa menirukan gerakan bermain melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo sedang (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Sebelum melakukan permainan, siswa diajak mengamati gambar tentang bermain lampu lalu lintas (mengamati).</li> <li>▪ Siswa dibimbing untuk membaca langkah-langkah bermain lampu lalu lintas (mengumpulkan informasi).</li> <li>▪ Siswa bermain lampu lalu lintas sesuai langkah-langkah yang diberikan (mengumpulkan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>informasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang aktivitas bermain yang baru dilakukan (mengasosiasi).</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan berdasarkan permainan yang telah dilakukan (mengasosiasi).</li> <li>▪ Siswa menyampaikan jawaban masing-masing dengan bahasa sendiri (mengkomunikasikan).</li> <li>▪ Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan siswa yang tampil (mengasosiasikan).</li> <li>▪ Siswa mengungkapkan pendapat tentang materi yang belum dipahami siswa (menanya).</li> <li>▪ Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa, misalnya memberikan penghargaan verbal untuk memotivasi siswa.</li> <li>▪ Siswa mencoba menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri (mengkomunikasikan).</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ▣ Buku Siswa Tema : *Aku dan Sekolahku* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- ▣ Gambar “Burung Garuda.”

- ☐ Teks lagu “Garuda Pancasila”
- ☐ Teks cerita perilaku sesuai dengan sila ketiga Pancasila.
- ☐ Kotak-kotak sikap positif sesuai dengan sila ketiga Pancasila.

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Prosedur Penilaian

- ☐ Penilaian Proses  
Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- ☐ Penilaian Hasil Belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan.

### 2. Instrumen Penilaian

- ☐ Penilaian Proses
  - Penilaian Kinerja.
  - Penilaian Produk.
- ☐ Penilaian Hasil Belajar
  - Pilihan ganda.
  - Isian singkat.
  - Esai atau uraian.

## Refleksi

- ☐ Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....  
.....

- ☐ Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....  
.....

- ☐ Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....  
.....

- ☐ Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....  
.....

**Remedial**

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

**Pengayaan**

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah,**

**Guru Kelas 2**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**

**LAMPIRAN VIII**  
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**F. KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**  
Konsultasi dan Bimbingan Proposal Skripsi\*

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
06/12/2022	Konsultasi Judul Skripsi	langsung mengerjakan proposal Bab 1-3	
27/12/2022	Konsultasi Bab 1-3	-Perbaikan Penulisan -Latar Belakang	
29/12/2022	Menyatakan revisi Bab I dan konsultasi Bab II	- Latar belakang - Rumusan Masalah - Tujuan penelitian	
06/01/2023	Konsultasi Bab II	- Fokus penelitian - Orinalitas penelitian - Manfaat Penelitian	
13/01/2023	Menyatakan revisi Judul, Bab I dan Bab II	- Novelty - Rumusan dan tujuan penelitian	
16/01/2023	Menyatakan revisi Bab I - III	- Cek typo kepenulisan	

Malang, 16 Januari 2023  
Dosen Wali/Pembimbing,

  
Dr. Indah Aminatus Zukriyah, M.Pd  
NIP. 197902022006092003

**Catatan:**

Lembar konsultasi dan bimbingan Proposal Skripsi yang sudah memperoleh persetujuan/tanda tangan Dosen Wali/Pembimbing sah digunakan sebagai lampiran dalam Proposal dan dapat difotocopy.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

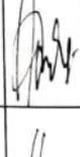
Hal : Skripsi Faizatud Daroini

Malang, 24 Mei 2023

Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
19/02/2023	Menyerahkan revisi seminar proposal	- Kerangka Berpikir - Latar Belakang	
07/03/2023	Menyerahkan revisi Bab 1-3, konsultasi pedoman wawancara dan observasi	- Latar Belakang - Fokus penelitian	
12/04/2023	Konsultasi Bab 4-5	- Deskripsi objek penelitian - Narasi keadaan terapan kepemimpinan dan perilaku diibik - flowchart	
16/05/2023	Menyerahkan revisi Bab 4-5 dan Konsultasi Bab 6	- Metode / rujukan - Teknik penelitian hasil wawancara dan observasi	
23/05/2023	Menyerahkan revisi Bab 3-5 dan konsultasi Abstrak	- Metode / rujukan - Teknik Analisis data - Menambahkan rujukan artikel @ karya ilmiah lainnya dalam pembahasan	
24/05/2023	Menyerahkan revisi Abstrak dan Bab 3-4	- Melengkapi kembali bagian yang belum di lengkapi. ex: lampiran	

Malang, 24 Mei 2023  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Indah Anisah Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 197902022 0060 42003

**LAMPIRAN IX**  
**DOKUMENTASI**



Keadaan Sekolah MI Miftahul Ulum 01



Keadaan kelas dan penempatan gambar/foto di kelas II Mi Miftahul Ulum 01



Penempatan Media pembelajaran yang ada di kelas II MI Miftahul Ulum 01



Keadaan kelas dan suasana kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Miftahul ulum 01



Dokumentasi wawancara dengan salah satu Informan, peserta didik kelas II



Dokumentasi wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas II



Suasana pembelajaran di kelas II, tampak pengelolaan kelas telah diterapkan dengan sangat baik dan efektif oleh guru



Foto bersama guru Bahasa Indonesia kelas II dan peserta didik kelas II

**LAMPIRAN VI**  
**BIODATA PENULIS**



Nama : Faizatud Daroini

NIM : 19140036

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 September 2000

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : JL. Mawar RT.07/RW.02, Putat Lor, Gondanglegi,  
Kab. Malang

No Telepon : 081359164009

Email : [faizatuddaroini444@gmail.com](mailto:faizatuddaroini444@gmail.com)

<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	
TK	RA. Miftahul Ulum
SD	MI Miftahul Ulum 01 Gondanglegi Malang
SMP	SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
SMA	SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
S- 1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang